

**IMPLEMENTASI *ACTUATING* DAKWAH PADA TAKMIR
MASJID NIDAUL KHOIROT GAYAMSARI SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Ervina Oktaviany

1701036104

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ervina Oktavianty
NIM : 1701036104
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Implementasi Actuating Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang

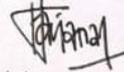
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 April 2022

Pembimbing,



Hi. Ariana Survorini, SE, M.MSI
NIP. 197709302005012002

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)
7506405 Semarang 50185 website:fakdakom.walisongo.ac.id.

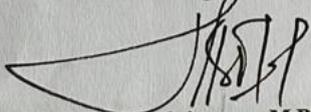
Skripsi
**IMPLEMENTASI *ACTUATING* DAKWAH PADA TAKMIR MASJID NIDAUL KHOIROT
GAYAMSARI SEMARANG**

Disusun Oleh:
Ervina Oktaviany
1701036104

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 21 April 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

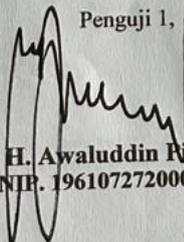
Ketua Sidang,


Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP. 196708231993032003

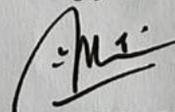
Sekretaris Sidang,


Hj. Ariana Suryorinni, S.E. MMSI
NIP. 197709302005012002

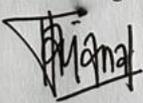
Penguji 1,


Dr. H. Awaluddin Hmay, Lc., M.Ag
NIP. 196107272000031001

Penguji 2,


Lukmanul Hakim, M. Sc
NIP. 199101152019031010

Mengetahui,
Pembimbing


Hj. Ariana Suryorinni, S.E. MMSI.
NIP. 197709302005012002

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 21 Juni 2022


Dr. H. Hiyas Supena, M. Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 11 April 2022



Ervina Oktavianty
NIM 1701036104

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan motivasi dan semangat dari keluarga dan sahabat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sehingga karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Almarhum Bapak Eri Juswadi dan Ibu Sumarmiati yang senantiasa membimbing, berjuang, rela berkorban dan mendoakan di setiap langkahku.
2. Kedua adik-adikku Erfan Maulana dan Rika Setyaningrum, dan kakek nenekku yang selalu menemani dan menghiburku di saat senang maupun susah.
3. Mas Eko Suprobo yang telah hadir menjadi warna dalam hidupku.
4. Semua member BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yonggi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang telah hadir mewarnai kisah hidupku menjadi seorang fangirl.
5. Sahabat-sahabatku, terimakasih telah menemaniku sampai detik ini, menjadi tempat curhat dan berkeluh kesah tentang semua hal yangtelah kita lalui bersama.
6. Seluruh dosen Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang.
8. Diriku sendiri yang telah berjuang selama ini dan sampai detik ini.

MOTTO

لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ سِرٌّ
وَلَا كَيْدٌ وَلَا مَكْرٌ
لَهُ الْغُيُوبُ
مَا يُدْرِكُهُ الْإِنشَاءُ
فِي سَعْيِهِمْ
وَمَا يَحْكُمُهُمْ
فِي أَعْيُنِهِمْ
إِنَّهُمْ
عِنْدَ اللَّهِ
لَكَانُونَ
أَعْيُنًا
وَمَا يَحْكُمُهُمْ
فِي أَعْيُنِهِمْ
إِنَّهُمْ
عِنْدَ اللَّهِ
لَكَانُونَ
أَعْيُنًا

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

-QS Ar Ra'd: 11-

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat beserta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi *Actuating* Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang”** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di akhir, aamiin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu (S1) program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan selesai dengan baik dan sempurna tanpa bantuan dan uluran dari berbagai pihak. Penulis sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan motivasi, semangat, bimbingan, arahan dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga skripsi ini dapatterselesaikan. Untuk itu didalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor I, II, III.
2. Dr. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M. Pd dan Bapak Dedy Susanto, S. Sos. I, M. Si selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.

4. Ibu Hj. Ariana Suryorini, SE., MMSI selaku dosen pembimbing serta wali studi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran, ketelatenan serta meluangkan waktu dan tenaga di tengah kesibukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Segenap staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama dalam masa perkuliahan.
7. Bapak H. Ir. Widodo selaku Ketua Takmir Masjid Nidaaul Khoirot, dan Bapak Putut Heri, selaku pengurus Masjid Nidaaul Khoirot yang telah berkenan menjadi tokoh narasumber dalam penelitian skripsi ini serta memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di Masjid Nidaul Khoirot.
8. Alm Bapak Eri Juswadi dan Ibu Sumarmiati tercinta yang telah mendoakan, memberikan nasihat, bimbingan, kasih sayang dan *support system* penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik-adik tercinta, Erfan Maulana dan Rika Setyaningrum yang selalu memberikan semangat dan senyuman kebahagiaan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kakek dan Nenek serta keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada tujuh laki-laki impian penulis *Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yonggi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook* yang selalu menjadi *support system*, moodbooster dan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Mas Eko Suprobo yang telah memberikan doa, semangat dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

13. Siti Amalia Hidayah, sahabat terbaik di UIN Walisongo Semarang yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Korp Dai Islam (KORDAIS) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi wadah pembentukan jati diri penulis selama di perkuliahan.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Dan terakhir terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang, bertahan selama ini, *never give up*, dan selalu bersyukur serta mengambil hikmah atas apa yang telah terjadi dalam hidup ini. Terima kasih sudah menjadi kuat dan semangat.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Meskipun dengan segala keterbatasan yang ada, besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabba;’alamiin.

**Semarang, 11 April
2022**

**Ervina Oktavianty
1701036104**

ABSTRAK

Ervina Oktavianty (1701036104), Implementasi *Actuating* Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.

Masjid merupakan tempat ibadah yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat, sehingga perlu adanya pengelolaan dan manajemen yang baik. Dalam fungsinya, Manajemen Masjid tidak terlepas dari keberadaan Ilmu Manajemen yang pada prinsipnya bertujuan untuk mengefisienkan semua unsur manajemen. Dalam Penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui (1) Bagaimana implementasi *actuating* dakwah pada Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang? (2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi *actuating* dakwah pada Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang?. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis menganalisis data dengan reduksi data, display data dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *actuating* dakwah pada takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dikarenakan: Pertama, adanya motivasi dari pimpinan yang mendorong kepada para pelaksana untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan ikhlas. Kedua, adanya bimbingan kepada para pengurus takmir masjid dalam upaya pencapaian sasaran organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta pengurus takmir masjid yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan ketrampilan supaya proses pelaksanaan berjalan secara efektif dan efisien. Ketiga, adanya penjalinan hubungan yang harmonis antara ketua takmir dan semua elemen dalam organisasi tersebut. Ketua organisasi memberikan perintah, petunjuk, pedoman kepada para pelaksana atau pengurus agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan ikhlas. Keempat, adanya komunikasi timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana. Sehingga organisasi dapat mencapai tujuan dan sasarannya dengan baik. Kelima, adanya kepemimpinan yang harmonis, demokratis sehingga tercipta lingkungan antar pengurus yang kondusif dan mereka melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien. faktor pendukung antara lain: tersusunnya program kegiatan dakwah, antusias para jamaah, kepentingan umat tujuan utama, adanya Taman Pendidikan Quran (TPQ), adanya pelatihan SDM, aktifnya ikatan remaja masjid (IRMADINA). Sedangkan faktor penghambat antara lain:

kurangnya jumlah SDM, dan belum ada Laporan Pertanggungjawaban Tahunan.

Kata Kunci: *Implementasi Actuating Dakwah, Takmir Masjid*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	0
NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II.....	16
IMPLEMENTASI <i>ACTUATING</i> DAKWAH DAN TAKMIR MASJID	16
A. Implementasi <i>Actuating</i> Dakwah	16

1. Pengertian Implementasi	16
2. Pengertian <i>Actuating</i>	17
3. Pengertian <i>Actuating</i> Dakwah	20
4. Tujuan <i>Actuating</i> Dakwah.....	20
5. Langkah-langkah <i>Actuating</i> Dakwah	20
6. Fungsi <i>Actuating</i> Dakwah	28
7. Prinsip-Prinsip <i>Actuating</i> Dakwah	30
8. Pengertian Kegiatan Dakwah	31
9. Tujuan Dakwah	32
10. Unsur-Unsur Dakwah	34
11. Tahapan-Tahapan Dakwah	36
B. TAKMIR MASJID.....	37
1. Pengertian Masjid.....	37
2. Fungsi dan Peran Masjid	38
3. Pengertian Takmir Masjid	40
4. Peran dan Tanggungjawab Takmir Masjid.....	41
BAB III.....	42
IMPLEMENTASI <i>ACTUATING</i> DAKWAH PADA TAKMIR.....	42
MASJID NIDAU KHOIROT GAYAMSARI SEMARANG.....	42
A. GAMBARAN UMUM MASJID NIDAU KHOIROT GAYAMSARI SEMARANG	42
1. Sejarah Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang	42
2. Letak Geografis Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang	43
3. Visi dan Misi Masjid Nidaul Khoirot.....	44
4. Strukur Ketakmiran Masjid Nidaul Khoirot.....	44

STRUKTUR ORGANISASI MASJID NIDAU KHOIROT GAYAMSARI SEMARANG	45
5. Sarana dan Prasarana Masjid Nidaul Khoirot	47
6. Progam Kerja Masjid Nidaul Khoirot	48
Program Kegiatan Dakwah Masjid Nidaul Khoirot	49
7. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid Nidaul Khoirot	50
Tugas Pokok dan Fungsi Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang	50
B. Implementasi <i>Actuating</i> Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang	57
1. Pemberian Motivasi (<i>Motivating</i>).....	57
2. Bimbingan (<i>Directing</i>).....	58
3. Menjalin Hubungan (<i>Coordinating</i>).....	59
4. Penyelenggaraan Komunikasi (<i>Communicating</i>).....	59
5. Kepemimpinan (<i>Leadership</i>).....	60
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi <i>Actuating</i> Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.....	60
1. Faktor Pendukung.....	61
2. Faktor Penghambat.....	63
BAB IV	64
ANALISIS IMPLEMENTASI ACTUATING DAKWAH PADA TAKMIR MASJID NIDAU KHOIROT GAYAMSARI SEMARANG	64
A. Analisis Implementasi <i>Actuating</i> Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.....	64
1. Motivasi (<i>Motivating</i>).....	64
2. Bimbingan (<i>directing</i>)	66

3. Menjalin Hubungan (<i>Coordinating</i>).....	67
4. Penyelenggaraan Komunikasi (<i>Communicating</i>).....	69
5. Kepemimpinan (<i>Leadership</i>).....	70
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Actuating Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.....	71
1. Faktor Pendukung.....	71
2. Faktor Penghambat.....	73
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
A. KESIMPULAN.....	70
B. SARAN.....	71
C. PENUTUP.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel I Struktur Organisasi Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang	45
Tabel II Progam Kegiatan Dakwah Masjid Nidaul Khoirot	49
Tabel III Tugas Pokok dan Fungsi Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.....	50
Tabel IV Analisis <i>SWOT</i>.....	75

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat melangsungkan kegiatan peribadatan umat muslim yang keberadaannya sangat vital bagi kemajuan peradaban umat Islam. Sejarah menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai tempat pendidikan, aktivitas keagamaan, musyawarah organisasi, kebudayaan, pernikahan, dan fungsi sosial ekonomi lainnya (Sofyan Safri Harahab, 1993: 10).

Dalam fungsinya, Manajemen Masjid tidak terlepas dari adanya Ilmu Manajemen yang berfungsi untuk memaksimalkan unsur manajemen yang terdiri dari: *man, money, materials*, dan lain-lain. Terdapat empat fungsi yang harus diterapkan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Empat fungsi ini dikenal dengan akronim POAC, yang terdiri dari: *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (Tenrigau, 2018).

Secara umum, terdapat dua elemen dalam pelaksanaan Manajemen Masjid, yakni: Manajemen Pembinaan Fisik Masjid (*Physical Management*) dan Pembinaan Fungsi Masjid (*Functional Management*). *Physical Management* Masjid dapat berupa: kepanitiaan, pembangunan, perawatan fisik masjid, menjaga kebersihan dan kemegahan masjid, pemeliharaan taman, dan sarana lain yang terdapat di masjid. Sementara itu, *Functional Management* Masjid berupa: pengoptimalan fungsi masjid seperti yang diajarkan Rasulullah, yaitu sebagai sarana ibadah, dakwah, dan pusat peradaban Islam (Muslim, 2004).

Menurut Muslim (2004) pada zaman Rasulullah SAW, manifestasi dari fungsi masjid dapat dijalankan dengan cara melakukan pembangunan masjid yang telah tersusun dengan matang, sehingga dapat menciptakan penampilan fisik masjid yang memuaskan. Sementara itu, dari sisi keagamaan, dapat dilakukan dengan cara menjalankan ibadah mahdilah secara rutin yang diharapkan dapat meningkatkan kekhusyu'an bagi para

jama'ah. Dalam kaitannya sebagai pusat edukasi, masjid berperan untuk membentuk dan membimbing generasi muda Islam dalam penguatan aqidah, implementasi syariah dan akhlak. Keberadaan masjid sebagai pusat informasi Islam dapat diwujudkan melalui pengorganisasian informasi yang modern melalui sarana internet yang dilengkapi dengan faks, email, website dan sebagainya. Pusat dakwah direalisasikan dengan cara membentuk lembaga dakwah, kajian rutin, kegiatan remaja masjid, menerbitkan buku, majalah, dan brosur di media massa dan media elektronik. Pusat penyelesaian masalah (*problem solver*) dilaksanakan melalui mencari para ahli dari berbagai bidang ilmu, misalnya ulama yang dapat memberikan jalan keluar seputar permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, dan politik, masjid terbuka untuk semua kalangan umat muslim dari berbagai kelompok, golongan, dan partai mana pun. Sehingga keberadaan masjid terasa dimiliki oleh setiap umat muslim serta memperoleh pengertian yang sangat bermanfaat bagi masyarakat (Suherman, 2012).

Pada zaman modern saat ini, masjid memiliki ancaman yang cukup besar dalam menjaga fungsinya sebagai pusat segala kegiatan umat Islam. Hal ini dikarenakan, saat ini waktu manusia telah banyak disita oleh aktivitas duniawi, sehingga hanya segelintir orang saja yang mampu meluangkan waktunya untuk menyambangi masjid, bahkan yang lebih parahnya, masjid hanya dijadikan sebagai tempat relaksasi satu minggu sekali pada setiap hari Jum'at (Rafiq dan Afdawaiza, 2002).

Di tengah sulitnya menemukan masjid yang ideal, ternyata dapat dijumpai sejumlah masjid yang mampu menghidupkan peran dan fungsinya dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satunya adalah Masjid Nidaul Khoirot yang telah berdiri sejak tahun 1995, berlokasi di Jalan Tambak Dalam RT 03 RW 03 Kelurahan Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Takmir Masjid Nidaul Khoirot mempunyai beragam upaya guna memakmurkan masjid, seperti: mengadakan kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, dan lain-lain.

Dengan berbagai problematika seiring perkembangan zaman, dibutuhkan sumber daya takmir masjid yang berkualitas. Hal ini dikarenakan kedudukan masjid sebagai majelis yang berada di tengah-tengah masyarakat yang bertugas untuk menggambarkan kondisi demografis dan psikografis. Sehingga takmir masjid dituntut lebih memahami masyarakat disekitarnya secara lebih detail. Bukan hanya sebatas identitas dan alamat masyarakat, melainkan juga mengenai kondisi ekonomi, pendidikan, serta kebutuhan psikologis. Dengan begitu, takmir masjid mampu menyusun berbagai kegiatan yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam rangka menyukseskan berbagai kegiatan yang telah disusun, maka dibutuhkan aksi implementasi *actuating* (penggerakan).

Guna menciptakan masjid yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, maka takmir masjid harus memahami ilmu Manajemen Masjid. Dalam hal ini takmir masjid bertugas untuk memelihara dan menjaga masjid dengan baik dan terkendali, sehingga manfaat masjid dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait *Implementasi Actuating Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka latar belakang yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *actuating* dakwah pada takmir masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *actuating* dakwah pada takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Implementasi *Actuating* Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat Impelementasi *Actuating* Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khorot Gayamsari Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Dalam bidang akademik, khususnya bagi bidang ilmu Manajemen Dakwah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan memperkaya khasanah keilmuan serta pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan dakwah pada organisasi kelembagaan masjid terutama dalam impelementasi *actuating* dakwah serta menjadi referensi bagi para pembaca dalam membuat karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi literatur dan motivasi untuk memperbaiki problematika yang ada di dalam suatu organisasi kelembagaan masjid terutama pada penerapan *actuating* dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Guna menghasilkan penelitian yang orisinil dan terhindar dari plagiasi, penulis telah mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang relevandengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Muhamad Ibnu Nadir (1501036140) tahun 2019 yang berjudul *Penerapan Fungsi Actuating pada MWCNU Kecamatan Alian*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya implementasi fungsi *actuating* pada MWCNU Kecamatan Alian. Metode penelitian

yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa kalimat secara lisan maupun tertulis yang berasal dari narasumber atau tingkah laku objek penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata apa adanya. Hasil dari penelitian ini adalah fungsi *actuating* yang diterapkan pada MWCNU Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dibagi menjadi empat tahap, yaitu: pemberian motivasi, pemberian bimbingan, menjalin hubungan, serta komunikasi.

2. Penelitian dari Frizka Nindi Lestari (1401036038) tahun 2019 yang berjudul *Actuating Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan, Studi di Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Tegal*. Penelitian ini menjabarkan upaya pengelolaan organisasi dakwah atau gerakan dakwah yang bertujuan untuk melakukan aktivitas dakwah meneruskan perjuangan Rasulullah, khususnya gerakan aktivis perempuan yang aktif dan berkecimpung di masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif, di mana pengumpulan data menggunakan metode *field research*, wawancara, observasi, dokumentasi, dan keabsahan *data (tringulasi)* dan kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menyebutkan bahwa implementasi *actuating* yang ada pada organisasi dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Tegal telah berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh (1) Adanya dukungan dari pimpinan yang memacu para eksekutor untuk mengerjakan kewajibannya. (2) Dibekalinya ilmu mengenai pencapaian tujuan organisasi, para mubaligh yang dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kesadaran, dan keterampilan yang dimiliki guna menciptakan proses realisasi yang efektif dan efisien. (3) Terjalannya hubungan yang harmonis antara ketua takmir dengan seluruh anggota organisasi. Ketua organisasi memberikan intruksi, petunjuk, dan arahan kepada pelaksana atau pengelola agar menjalankan kewajibannya dengan maksimal. (4) Komunikasi dua arah antara pimpinan dan

pelaksana yang memungkinkan organisasi untuk merealisasikan tujuannya.

3. Penelitian dari Nurul Khamidah (1401036120) tahun 2018 yang berjudul *Implementasi Actuating Dakwah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al-Usmaniyah Pemalang*. Penelitian ini menjelaskan gambaran umum mengenai Dakwah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al- Usmaniyah Pemalang, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *actuating* dakwah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al- Usmaniyah Pemalang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana data berasal dari ketua atau pengurus, dan jama'ah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, *verification conclusion drawing* dan teknis analisis SWOT. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan fungsi *actuating* pada tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Usmaniyah Pemalang dilakukan melalui: memberikan motivasi, mengadakan bimbingan, menjalin hubungan, dan menyelenggarakan komunikasi.
4. Penelitian dari Arum Dani Yati (1541030159) tahun 2020 yang berjudul *Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al Iklas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam rangka memakmurkan masjid. Masjid adalah sarana untuk beribadah dan sentra kegiatan dakwah. Diperlukan ilmu manajemen dan kecakapan manajemen yang mumpuni dalam mengelola masjid. Secara teoritis, apabila manajemen dan masjid dipadukan, maka akan membentuk kesatuan yang positif. Di mana manajemen berperan sebagai instrumen yang digunakan untuk mengelola, dan masjid sebagai objek yang dikelola. Apabila kegiatan masjid ingin berjalan dengan teratur, maka keberadaan fungsi manajemen dalam kepengurusan masjid harus

diperhatikan oleh takmir masjid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang membuahkan data deskriptif mengenai proses dakwah yang dijalankan oleh takmir Masjid Al-Ikhlas. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode *non random sampling* berupa *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 6 orang dari 15 orang. Hasil dari penelitian adalah dalam melaksanakan dakwah, Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo telah menerapkan fungsi manajemen dengan baik. Hal ini disebabkan oleh takmir masjid yang telah merancang dan merumuskan strategi yang akan dilakukan guna memkmurkan masjid dan mewujudkan tujuan organisasi. Hal tersebut dapat dilihat melalui kegiatan masjid yang terlaksana secara teratur dan diikuti oleh jama'ah.

5. Penelitian dari Khafidoh (1401036117) tahun 2019 yang berjudul *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang*. Fokus penelitian ini adalah mengenai implementasi fungsi manajemen pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen, yang mana data bersumber dari data primer dan data sekunder dan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah IKAMABA menerapkan beberapa fungsi manajemen untuk menunjang aktivitasnya, diantaranya adalah: (1) *Planning*, melakukan musyawarah yang dilanjutkan dengan Menyusun program kerja. (2) *Organizing*, diimplementasikan melalui pendistribusian fungsi, tugas, dan tanggung jawab kepada pengurus. (3) *Actuating*, mengadakan konseling, motivasi, membangun relasi dan komunikasi. (4) *Contolling*, dilakukan dengan cara memonitor setiap program yang dijalankan pengurus IKAMABA, serta evaluasi yang dilaksanakan setelah program dijalankan.

6. Penelitian dari Muhammad Syahlul Fahmi (1401036115) tahun 2019 yang berjudul *Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Penelitian ini menjabarkan proses manajemen kegiatan dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yakni mengkaji data berdasarkan informasi yang bersumber dari wawancara (interview), observasi langsung di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hasil penelitian ini adalah Manajemen Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri telah berjalan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan yang disusun secara matang, sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, Masjid Baitun Nur juga mengimplementasikan fungsi manajemen, yaitu: (1) Fungsi perencanaan, berupa menyusun kegiatan dakwah, menyelenggarakan seminar keagamaan, *talkshow* keagamaan bersama masyarakat sekitar. Kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh pengurus internal masjid, ataupun pihak eksternal. (2) Fungsi Pengorganisasian, dilakukan dengan cara menyusun penjurusan, penyeragaman, dan koordinasi kegiatan. (3) Fungsi Pelaksanaan, melalui pemberian bimbingan, pengarahan, dan motivasi, terakhir fungsi kontroling dan evaluasi.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, terdapat relevansi antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Namun tidak ditemukan kemiripan antara judul penelitian sebelumnya dengan judul penelitian ini. Dalam penelitian ini, objek penelitian berupa Masjid Nidaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang, dan dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada implementasi *actuating* dakwah pada takmir Masjid tersebut.

E. Metode Penelitian

Metode yaitu upaya yang dipilih untuk mencapai tujuan melalui penggunaan pemikiran yang cermat. Sementara itu, penelitian merupakan gagasan yang terstruktur dari beragam pertanyaan yang mana pemahamannya membutuhkan pengumpulan dan interpretasi fakta (Cholid Nuruko dan Ahamadi, 1997:1).

Metode penelitian merupakan upaya yang peneliti tempuh untuk mengumpulkan data penelitian (Suharsimi Ariskunto, 1998: 121). Fokus penelitian ini adalah **“Implementasi *Actuating* Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang”**. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang mana penelitian kualitatif merupakan akumulasi data yang diperoleh secara alamiah dengan tujuan untuk mengartikan fakta di lapangan di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive* dan *snowball*, pengumpulan menggunakan teknik triangulasi, analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada makna dari generalisasi (Albi Anggito dan Johan, 2018: 8).

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti: tingkah laku, tanggapan, motivasi, reaksim dan lain-lain, yang dilakukan secara holistik dan disajikan dengan cara deskripsi yang berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, Lexy J, 2016: 6).

2. Sumber Data

Arikunto (1998: 144) mengemukakan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data dapat ditemukan. Sutopo (2006: 56-57) mendefinisikan sumber data sebagai lokasi ditemukannya data dengan

menggunakan beragam metode, seperti: manusia, artefak, atau dokumen. Sementara itu, Moleong (2001: 112) berpendapat bahwa penulisan sumber data yang diperoleh dari kegiatan wawancara atau pengamatan merupakan perpaduan dari aktivitas melihat, mendengar, dan bertanya.

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data diperoleh dan dikumpulkan. Secara garis besar sumber data dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Data Primer (*primary data*)

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan parameter tertentu atau instrumen pemungutan data secara langsung terhadap subjek sebagai narasumber yang dicari (Saifuddin Azwar, 1995: 91).

Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi dengan narasumber. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, sumber data primer dilakukan dengan cara melakukan wawancara bersama takmir masjid dan observasi secara langsung di lapangan mengenai implementasi fungsi *actuating* pada program-program kegiatan dakwah yang diperoleh di Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.

b. Data Sekunder (*secondary data*)

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, sehingga penulis menerima data yang sudah siap pakai, umumnya data ini berupa publikasi, seperti: buku, artikel, karya ilmiah, dan lain sebagainya (Suryani dan Hendryadi, 2015: 171).

Data sekunder berupa dokumen atau data laporan yang sudah tersedia (Saifuddin Azwar, 1995: 92). Dalam penelitian ini berupa dokumentasi, laporan Masjid Nidaul Khoirot, serta karya tulis dan buku terkait dengan Implementasi *Actuating* Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Menurut Mohammad Nazir, pengumpulan data merupakan metode yang terstruktur dan standar yang digunakan untuk mengumpulkan data penunjang penelitian (Mohammad Nazir, 1998: 211).

Sugiyono (2013:224) berpendapat bahwa tujuan utama penelitian adalah untuk menghasilkan data, oleh karena itu keberadaan teknik pengumpulan data sangat krusial dalam sebuah penelitian. Seorang peneliti diwajibkan memahami teknik pengumpulan data, agar dapat memperoleh berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa:

a. Observasi

Sutrisno Hadi seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2013: 145) berpendapat bahwa observasi adalah langkah yang rumit karena terdiri dari proses biologis dan psikologis. Dua hal yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi adalah proses pengamatan dan ingatan.

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, observasi yang dijalankan berupa mengamati fenomena di lapangan yang dilakukan secara langsung guna memperoleh data mengenai implementasi *actuating* dakwah pada takmir Masjid Nidaul Khoirot terhadap pelaksanaan program kegiatan dakwah.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh data yang dilakukan dengan cara melakukan sesi tanya jawab bersama seseorang yang ditunjuk sebagai narasumber (Sugiyono, 2015: 20). Wawancara dilakukan secara tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara pencari data (peneliti) dengan narasumber (sumber data) (Suryani dan Hendryadi, 2015:183).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber, mendengarkan

jawaban narasumber, mengamati tingkah laku, serta merekam seluruh tanggapan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah Ketua Takmir, pengurus, serta jamaah Masjid Nidaul Khoirot. Kegiatan wawancara menghasilkan sejumlah data, yang kemudian diseleksi dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, yakni implementasi atau penerapan fungsi *actuating*, serta faktor pendukung dan penghambatnya pada pelaksanaan program-program kegiatan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen, seperti: tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan komplemen dari penerapan metode observasi (Herdiansyah, 2013: 143).

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menemukan bukti penelitian dan menunjang kegiatan analisis data. Bukti tersebut berasal dari dokumen, foto, dan buku yang disediakan oleh takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Taylor, analisis data adalah proses yang meneliti upaya secara formal untuk menemukan tema merumuskan hipotesis sesuai dengan yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Apabila dicermati, pengertian pertama menekankan pada pengelolaan data. Sementara fokus dari pengertian kedua terletak pada maksud dan tujuan analisis data (Afifudin dan Ahmad Bani Saebeni, 2012: 131).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengolah data yang telah diperoleh secara terus menerus. (Bryman, 2012; Dey, 1993; Ritchie, Spencer dan O'Connor, 2003; Sarantakos, 1993). Dalam proses ini, peneliti dituntut untuk menyusun data secara

sistematis dan terstruktur agar data yang diperoleh mudah dipahami dan memberikan gambaran yang jelas. Miles dan Huberman (2012:15-19) menyebutkan tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sugiyono (2016: 338) berpendapat bahwa peneliti akan menerima banyak data di lapangan, oleh karena itu data harus ditulis dengan cermat. Reduksi data adalah menyingkat, menekankan pada hal penting, memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan mengesampingkan data yang tidak sesuai. Melalui proses reduksi, akan menghasilkan data yang menggambarkan fokus penelitian dengan jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari data lain.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Kumpulan informasi yang menunjang pelaksanaan penelitian disebut dengan penyajian data. Melalui penyajian data didapat beragam jenis, relasi kerja, implikasi kegiatan atau tabel.

Dengan melakukan penyajian data, maka dapat mempermudah penelitian, karena data tersusun secara sistematis dalam pola hubungan. Miles and Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2016:341) mengungkapkan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi singkat, diagram, dan hubungan antar kategori. Namun penyajian data yang paling umum digunakan berupa teks naratif. Pada penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menyajikan data mengenai implementasi fungsi *actuating* pada program-program kegiatan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Peneliti dapat membuat sebuah kesimpulan apabila peneliti memahami fenomena yang ada di lapangan melalui penyusunan pola petunjuk dan sebab akibat. Dalam sebuah penelitian, kesimpulan berfungsi untuk menjawab tujuan penelitian serta penemuan baru yang belum pernah dijumpai sebelumnya. Dalam kaitannya dengan

penelitian ini, penulis berusaha untuk menjawab seluruh tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui implementasi fungsi *actuating* pada program-program kegiatan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang serta faktor pendukung dan penghambat yang mengikutinya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi dan memahami rangkaian penelitian ini, peneliti memaparkan sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Poin tersebut akan dijabarkan dengan jelas sehingga dapat mendukung penelitian ini.

BAB II : IMPLEMENTASI ACTUATING DAKWAH DAN TAKMIR MASJID

Bab ini berisi tentang kerangka teori dan gambaran obyek penelitian. Adapun kerangka teori tersebut meliputi pengertian implementasi, pengertian *actuating*, pengertian implementasi *actuating* dakwah, tujuan *actuating* dakwah, langkah-langkah *actuating* dakwah, fungsi *actuating* dakwah, prinsip *actuating* dakwah, pengertian dakwah, kegiatan dakwah, tujuan dakwah, unsur dakwah, tahapan dakwah, pengertian masjid, fungsi dan peran masjid, pengertian takmir masjid, fungsi dan peran takmir masjid.

BAB III: IMPLEMENTASI ACTUATING DAKWAH PADA TAKMIR MASJID NIDAUL KHOIROT GAYAMSARI SEMARANG

Bab ini memuat gambaran umum dan profil Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang: Sejarah berdirinya Masjid Nidaul Khoirot, letak geografis, Visi dan Misi, struktur ketakmiran Masjid Nidaul Khoirot, tugas dan fungsi ketakmiran Masjid Nidaul Khoirot, progam-progam kegiatan dakwah, fasilitas Masjid Nidaul Khoirot, implementasi *actuating* dakwah pada takmir Masjid Nidaul Khoirot, faktor pendukung dan penghambat implementasi *actuating* dakwah pada takmir Masjid Nidaul Khoirot.

BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI ACTUATING DAKWAH PADA TAKMIR MASJID NIDAU KHOIROT GAYAMSARI SEMARANG

Bab ini menguraikan tentang analisis implementasi *actuating* dakwah pada takmir Masjid Nidaul Khoirot serta faktor pendukung dan penghambat yang mengikutinya pada takmir Masjid Nidaul Khoirot Tambak Gayamsari Semarang. Bab ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Memuat kesimpulan, saran, dan penutup. Padabagian akhir setelah penutup terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II

IMPLEMENTASI *ACTUATING* DAKWAH DAN TAKMIR MASJID

A. Implementasi *Actuating* Dakwah

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah megaplikasikan konsep, cara menjalankan konsep yang telah disusun, dan konsep yang telah dijalankan. Pengertian implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan, atau melaksanakan menerapkan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 2011).

Dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Nurdin Usman mengartikan implementasi sebagai akhir dari pada kegiatan, gerakan, tindakan atau prosedur sebuah sistem. Implementasi merupakan kegiatan yang disusun untuk merelisasikan tujuan (Nurudin Usman, 2002: 70).

Unsur proses implementasi yang dikemukakan oleh Syukur dalam Surmayadi (2005: 79) adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat progam atau prosedur yang sedang dilaksanakan.
- b. Kelompok sasaran, masyarakat sebagai sasaran implementasi dan diharapkan dapat merasakan manfaatnya secara langsung.
- c. Menentukan anggota (eksekutor) yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan implementasi.

Implementasi adalah upaya memanfaatkan sumber daya yang dilakukan dengan cara menjalankan rancangan dari suatu program yangtelah disusun. Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Agustino 2006: 124) implementasi adalah upaya yang dilakukan oleh individu, kelompok pemerintah atau swasta dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah kebijakan. Upaya yang dimaksud dalam hal ini berupa mentransformasi keputusan menjadi aksi operasional dalam jangka waktu tertentu guna melahirkan perubahan yang sejalan dengan program yang dijalankan. Dalam pandangan Islam, implementasi adalah langkah yang

ditempuh untuk menciptakan kondisi yang lebih baik. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Quran Surat Ar Ra'ad ayat 11

هُنَّ أُولَٰئِكَ لَمْ يَصِلْنَ إِلَىٰ أُولَٰئِكَ لَئِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا أَمْرَهُمْ وَلَا تُخْلَفُوا وَاذْكُرُوا فِعْلَهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ جَدِيدَ الْحِسَابِ

يُغِيثُ الرِّيحَ مَا يَبْرِئُهُنَّ مِنَ الْمَاءِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ لِيُحْيِيَ بِهِ الْبَأْسَ الثَّمَارِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَدِيدًا وَإِذَا أَرَادَ لِيُضِلَّ قَوْمًا يَذُرْهُمْ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَافِلُونَ

مَرْدَدًا لِّقَوْلِهِمْ إِنَّهُمْ لَمِنَ دُونِ اللَّهِ مَا يَلْمِزُونَ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah mengendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS Ar Ra'ad:11)

Melalui ayat tersebut, dapat diketahui bahwa melalui usaha sendiri, manusia dapat menciptakan kondisi yang lebih baik. Dengan kata lain, guna mewujudkan kondisi tersebut dibutuhkan kerja keras dari diri sendiri. Kondisi tersebut dapat diwujudkan melalui implementasi. Hal ini dikarenakan implementasi mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah langkah dalam menjalankan sebuah program baik di kawasan pemerintah, masyarakat, maupun organisasi, di mana hasilnya dapat terlihat melalui komparasi antara target yang dicapai dengan tujuan perencanaan. Dengan demikian, berbagai kemungkinan dapat tercapai dengan melaksanakan implementasi.

2. Pengertian *Actuating*

Asal kata manajemen adalah *to manage* memiliki arti mengatur (mengelola). Manajemen merupakan upaya yang ditempuh oleh pejabat

manajerial dalam rangka mencapai hasil maksimal yang dilakukan melalui¹⁸
pengaplikasian beberapa aktivitas yang telah disusun (Andry Fredianto dan
Endang Shiyta Trana, 2015: 4).

Manajemen dapat disebut juga sebagai sebuah disiplin ilmu dan seni
dalam menjalankan aksi untuk mencapai tujuan. Dalam disiplin ilmu,

manajemen adalah kumpulan pengetahuan yang terintegrasi secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, manajemen sebagai disiplin ilmu dapat diartikan pula sebagai pendekatan terhadap dunia empiris yang hanya dapat diamati oleh manusia. Sementara itu, dalam bukunya yang berjudul *Management Control (1980: 9)*, manajemen sebagai seni didefinisikan Taylor *the art of management as knowing exactly what you want men to do, and then seeing that they do it in the best and cheapest way.*

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perbedaan antara manajemen sebagai ilmu dan sebagai seni terletak pada unsur sifatnya. Dalam kaitannya dengan manajemen sebagai ilmu, manajemen merupakan kumpulan pengetahuan yang terintegrasi secara sistematis dan terstruktur untuk mengungkapkan sebuah kebenaran. Sementara manajemen sebagai seni adalah kecakapan, kompetensi, dan keterampilan dalam penerapan ilmu pengetahuan guna mencapai tujuan (Siswanto, 2006: 3).

Drs. Malayu Hasibuan (2010: 1), berpendapat bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur mengenai pengoptimalan berbagai sumber daya guna mencapai tujuan tertentu. George R. Terry mendefinisikan manajemen menjadi empat fungsi, yaitu:

- a. *Planning* (perencanaan), adalah aktivitas untuk menetapkan tujuan dan langkah yang harus ditempuh.
- b. *Organizing* (pengorganisasian), adalah mendelegasikan tanggung jawab dan menyusun peraturan dalam interaksi yang dibutuhkan.
- c. *Actuating* (penggerakan), adalah upaya memotivasi anggota agar mengerjakan kewajibannya.
- d. *Controlling* (pengawasan), adalah menyelaraskan pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun (Hasibuan, 2010: 27).

Fungsi manajemen yaitu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh anggota organisasi untuk menjalankan berbagai aksi yang telah direncanakan dan saling terikat antara satu dengan yang lain. Kegiatan yang terdapat dalam fungsi manajemen berlangsung secara berurutan, berkesinambungan, dan saling mendukung satu sama lain. Apabila

dihubungkan dengan kegiatan dakwah, lembaga yang menerapkan ilmu manajemen dapat membuahkan hasil yang maksimal. Sebuah lembaga dakwah memerlukan sebuah manajemen untuk mengatur dan mengelola aktivitas lembaga, yang mana hal tersebut dapat terlaksana apabila terjalin kerjasama antar anggota lembaga (Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, 2009: 81-82).

Secara harfiah, *actuating* adalah usaha untuk menggerakkan orang lain. Shaleh (Shaleh, 1977: 112) berpendapat bahwa *actuating* adalah langkah yang ditempuh manajer untuk mendorong anggotanya agar menjalankan pekerjaannya dengan maksimal sesuai dengan pendelegasian tugas yang telah dilaksanakan. Bentuk dorongan yang diberikan dapat berupa dukungan, komunikasi yang efektif, atau mempererat relasi dengan anggota.

Dalam mendefinisikan *actuating*, Panglaykim mengutip pengertian yang dikemukakan oleh G.R. Terry yang menyebutkan bahwa *actuating* merupakan langkah yang dilakukan manajer dalam mencapai tujuan, langkah tersebut berupa *leadership*, perintah, intruksi, *communication*, dan *counseling*. *Actuating* dapat pula didefinisikan sebagai upaya menggerakkan seseorang untuk bekerja” (Panglaykim, J Pangestu, 1977: 39).

G.R. Terry berpendapat bahwa *actuating* yakni mendorong anggota untuk bekerja dengan maksimal dan tanpa pamrih guna merealisasikan tujuan yang telah dirancang dan usaha-usaha pengorganisasian (Malayu S. P. Hasibuan, 2001: 40).

Dalam aktivitas manajemen, *actuating* merupakan fungsi yang sangat krusial. Hal ini dikarenakan *actuating* berhubungan dengan sumber daya manusia yang merupakan penggerak aktivitas organisasi. Maka tidak sedikit manager yang menilai bahwa *actuating* merupakan kunci dari penerapan manajemen. Selain itu, dijumpai pula pendapat yang mengemukakan bahwa *actuating* sebuah seni di mana pemikiran yang intens menjadi faktor utama keberhasilan penerapan manajemen. Dikarenakan menjamurnya relasi antar manusia, banyak pakar yang berpendapat bahwa

pemberian motivasi kepada anggota merupakan faktor penentu keberhasilan *actuating*, ada pula yang beropini bahwa persoalan penggerakan organisasi adalah perkara motivasi (Malayu S. P. Hasibuan, 2001: 16).

3. Pengertian *Actuating* Dakwah

Actuating dakwah merupakan upaya yang ditempuh pimpinan dalam mencapai tujuan organisasi yang dilakukan dengan cara memberikan dukungan kepada anggotanya agar dapat bekerja dengan maksimal dan tidak pamrih. Dalam hal ini, dukungan yang diberikan pimpinan kepada anggotanya berupa tuntunan, arahan, dan saran. Melalui *actuating*, seluruh aktivitas dakwah dapat berjalan, oleh karena itu *actuating* merupakan fungsi yang harus diterapkan dalam setiap manajemen dakwah (Munir dan Ilaihi, 2006: 139).

4. Tujuan *Actuating* Dakwah

Tujuan *actuating* dalam sebuah organisasi adalah untuk memberikan pemahaman kepada anggota mengenai kewajibannya dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Langkah konkret dari implementasi *actuating* adalah dengan memberikan motivasi dan arahan yang mudah dimengerti (Andri dan Endang, 2015: 47).

M. Munir dan Wahyu Ilahi (2006: 140) mengungkapkan terdapat beberapa langkah yang menjadi kunci keberhasilan *actuating* dakwah, adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi,
- b. Bimbingan,
- c. Menjalin Hubungan,
- d. Penyelenggaraan Komunikasi.

5. Langkah-langkah *Actuating* Dakwah

Berikut beberapa langkah esensial dalam proses *actuating* kegiatan dakwah:

- a. Pemberian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “*movere*” dalam bahasa Latin yang berarti dorongan atau usaha penggerak. Motivasi hanya diterima oleh individu, terutama anggota atau pengikut (Hasibuan, 1996: 92).

Dalam bahasa latin, motivasi disebut sebagai “*movere*” yang memiliki arti menggerakkan (*to move*). Prof. PF. Drucker beropini bahwa motivasi perangsang keamanan dan keinginan seseorang. Bermula dari hal tersebut, mereka memotivasi diri sendiri untuk bergabung dengan organisasi dan berkontribusi secara maksimal (M Arifin, 2010: 27-28).

Guna menggerakkan aktivitas dakwah, maka pemimpin harus berinisiatif untuk memberikan motivasi kepada anggotanya. Motivasi memiliki makna sebagai upaya manajer atau ketua dakwah dalam meningkatkan antusias anggotanya untuk bekerja dengan tulus sesuai dengan porsinya agar mampu meraih tujuan organisasi. Maka dapat dilihat bahwa motivasi adalah instrumen penggerak komponen dakwah dalam menjalankan kewajibannya dengan ikhlas (M. Munir dan Wahyu Ilahi, 2005: 141).

Dalam sebuah aktivitas organisasi, keberadaan motivasi sangat krusial. Motivasi dapat dijadikan sebagai alat bagi pemimpin untuk meningkatkan etos kerja anggotanya. Rasulullah SAW juga memberikan motivasi kepada pengikutnya ketika terjadi peperangan. Pada saat itu Rasulullah menyerukan semangat kepada pengikutnya agar menghindari kekalahan guna mencegah kehancuran umat di dunia sampai akhirat. Sebagai seorang pemimpin harus memiliki kemampuan sebagai motivator. Hal ini dikarenakan kesuksesan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan bergantung pada sumber daya manusia di dalamnya (Endah Tri Wisudaningsih: 1-15).

Keberadaan motivasi menciptakan inisiatif dalam lembaga dakwah untuk menjalankan pekerjaannya dengan penuh semangat. Rosyad Shaleh (1977: 112) membagikan beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk menumbuhkan semangat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengikutsertaan dalam proses muakat,

- 2) Memberikat informasi yang utuh,
- 3) Validasi dan pujian terhadap kontribusi yang telah diberikan,
- 4) Menciptakan suasana yang menyenangkan,
- 5) Penugasan yang tepat,
- 6) Mendelegasikan pekerjaan.

Adapun tujuan dari adanya motivasi, yaitu:

- 1) Merangsang antusiasme dan etos kerja karyawan,
- 2) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan,
- 3) Meningkatkan produktifitas kerja karyawan,
- 4) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan pada perusahaan,
- 5) Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan,
- 6) Mendayagunakan pengadaan karyawan,
- 7) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang kondusif,
- 8) Meningkatkan kreativitas dan kontribusi karyawan,
- 9) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan,
- 10) Memperkuat rasa tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaannya,
- 11) Mengoptimalkan pemanfaatan alat, bahan baku, dan lain sebagainya (Hasibuan dan Malayu, 2001: 97-98).

Maka dapat disimpulkan bawa motivasi adalah prosedur psikologis yang merepresentasikan hubungan antar sikap, kebutuhan apresiasi, serta keputusan pada suatu individu. Motivasi timbul dikarenakan terdapat proses psikologis yang terdapat dalam diri manusia, baik intrinsik maupun ekstrinsik.

b. Melakukan Bimbingan

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bimbingan adalah upaya lembaga dakwah dalam memastikan berjalannya kewajiban dakwah menurut ketentuan yang telah diputuskan. Dalam aktivitasnya, kegiatan dakwah masih membutuhkan berbagai bimbingan. Pemberian bimbingan yang dilakukan dengan memberikan ilmu kepada koponen dakwah

bertujuan agar aktivitas dakwah berjalan dengan efektif dan berhasil memenuhi target yang ditetapkan serta meminimalisir hambatan yang ada (Susanto, 2015: 87). Tugas tersebut diambil alih oleh individu yang memahami seluk beluk dan tujuan organisasi, dalam hal ini adalah ketua dakwah.

Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yakni akan dibawa kemana arah organisasi tersebut.

Bimbingan terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

- 1) Fokus pada setiap perkembangan para anggota.
- 2) Memberikan saran mengenai tugas dakwah yang bersifat membangun.
- 3) Berperan sebagai motivator dan fasilitator, dapat berupa mendelegasikan anggota untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan dakwah.
- 4) Menawarkan bantuan dan bimbingan kepada seluruh elemen dakwah untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penentuan strategi perencanaan guna meningkatkan potensi organisasi.

Dalam hal ini manajer dakwah dapat memberikan bimbingan dalam bentuk menurunkan instruksi atau arahan dan upaya lain yang dapat memotivasi anggota (M. Munir dan Wahyu Ilahi, 2006: 151-153).

c. Menjalin Hubungan (Koordinasi)

Dibutuhkan interaksi dan koordinasi dalam melaksanakan actualizing dakwah, hal ini bertujuan untuk mewujudkan aktivitas dakwah yang selaras yang dalam berbagai aspek. Aktivitas interaksi yang efektif antar elemen dakwah dapat meminimalisir adanya disorganisasi dan memberikan pemahaman kepada antar elemen mengenai kegiatan yang dijalankan berorientasi pada tujuan organisasi (Shaleh, 1993: 134-137).

Berikut uraian mengenai pentingnya membangun interaksi antar elemen dakwah:

- 1) Keamanan.

Seorang individu yang bersosialisasi dengan sebuah kelompok dapat menurunkan rasa cemas, dan ketakutan akan adanya ancaman, serta dapat meningkatkan ketahanan psikologis.

2) Status.

Kelompok dengan kedudukan yang tinggi akan memiliki citra sebagai seseorang yang berkuasa sehingga mampu mengikat anggota kelompok itu sendiri.

3) Pertalian.

Jalinan ini mampu melengkapi kebutuhan sosial melalui interaksi rutin antar anggota.

4) Kekuasaan.

Sesuatu yang tidak bisa dicapai oleh seorang individu, namun dapat dicapai melalui sebuah kelompok, maka kelompok tersebut memiliki sebuah kekuatan.

5) Prestasi baik.

Apabila sebuah tugas diselesaikan secara berkelompok, maka dibutuhkan penyesuaian bakat, kompetensi, dan kekuatan untuk menyelesaikan tugas tersebut, sehingga dibutuhkan sebuah kelompok formal dalam aktivitas manajemen.

Dalam sebuah lembaga dakwah, diperlukan adanya kolaborasi yang kuat dalam rangka mencapai tujuan dan sebagai siasat untuk menghadapi tantangan. Oleh karena itu, ketua dakwah dituntut untuk membentuk situasi yang kondusif diantara seluruh anggota.

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi berperan sebagai penunjang perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, serta pengawasan administratif agar lebih efektif. Komunikasi adalah proses di mana manusia berupaya untuk berbagi makna melalui transmisi pesan simbolik. Oleh karena itu, penyelenggaraan komunikasi sangat penting dalam mewujudkan kegiatan dakwah yang sukses. Apabila tidak terjadi komunikasi antara ketua

dengan anggota dakwah, maka interaksi dalam organisasi akan berhenti, karena aktivitas organisasi dipengaruhi oleh komunikasi.

Terdapat beberapa jenis komunikasi dalam manajemen, antara lain:

- 1) Komunikasi Internal, merupakan komunikasi yang berlangsung di dalam organisasi, baik antar sesama atasan, antar sesama bawahan, atau antara atasan dengan bawahan maupun sebaliknya
- 2) Komunikasi Eksternal, merupakan komunikasi yang berlangsung di luar organisasi.
- 3) Komunikasi Horizontal, merupakan komunikasi internal maupun eksternal antara individu yang memiliki kesamaan posisi.
- 4) Komunikasi Vertikal, merupakan komunikasi dalam sebuah organisasi yang terjadi antara atasan dengan bawahan, dan sebaliknya.

Agar terjalin interaksi antar manusia, maka diperlukan penyelarasan arti dalam sebuah komunikasi. Hal ini dapat berupa: simbol, bahasa tubuh, suara, huruf, angka, dan kata yang merepresentasikan sesuatu untuk dikomunikasikan. Komunikasi dua arah antara ketua dan anggota kegiatan disebut dengan kinerja komunikasi. Dalam organisasi dakwah, peran kinerja organisasi sangatlah penting.

Manfaat menggunakan komunikasi dalam sebuah organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi menempatkan seseorang di tempat yang tepat
- 2) Melalui komunikasi, terdapat kontribusi anggota dalam organisasi yang merupakan perwujudan dari pemberian motivasi, sehingga anggota bekerja dengan maksimal.
- 3) Komunikasi menciptakan interaksi dan pemahaman yang baik antar anggota organisasi.
- 4) Memberikan pemahaman kepada orang-orang akan adanya perubahan (Susanto, 2015: 91-92).

e. *Leadership* (Kepemimpinan)

Kepemimpinan berasal dari akar kata pemimpin, yang dalam Bahasa Inggris berupa “*leadership*” yang berarti kepemimpinan. Berasal dari kata “*leader*” yang memiliki arti pemimpin dan akar kata “*to lead*” yang mengandung beberapa makna yang saling berhubungan, yaitu: bertindak awal, bergerak lebih awal, mengambil langkah pertama, bertindak pertama, seorang pelopor, mengarahkan pemikiran, opini orang lain, memimpin, membimbing, mendorong orang lain menggunakan pengaruh yang dimiliki (Usman, 2006).

Ki Hajar Dewantara mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki sikap pendidik yang mendorong, menuntun, dan membimbing pengikutnya. Seperti yang tertera dalam Pancasila, asas pokok kepemimpinan adalah:

1. *Ing Ngarsa Sung Tuladha*: seorang pemimpin harus memiliki budi pekerti yang luhur, karena Ia akan menjadi panutan bagi pengikutnya.
2. *Ing Madya Mangun Karsa*: pemimpin berperan sebagai motivator yang meningkatkan antusias pengikutnya dalam berkarya dan berkreasi.
3. *Tut Wuri Handayani*: pemimpin berperan sebagai pendorong pengikutnya agar mereka mampu melangkah ke depan dan bertanggung jawab terhadap perbuatannya.

Terdapat beberapa gaya kepemimpinan yang dicetuskan oleh Kartini Kartono, diantaranya yaitu:

1. Tipe Kharismatik

Pemimpin dengan tipe ini memiliki banyak pengikut, dikarenakan pesona dan budi pekerti yang luhur yang dimilikinya. Para pengikut pimpinan ini memiliki tingkat ketaatan yang tinggi sebagai bentuk rasa percaya terhadap pemimpinnya. Pemimpin tipe kharismatik diduga memiliki kompetensi *leadership* yang berasal dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

2. Tipe Paternalistik

Karakteristik tipe kepemimpinan ini adalah:

- a) Berpendapat bahwa pengikutnya belum dewasa;
- b) Berlebihan dalam menjaga pengikutnya;
- c) Memberikan peluang yang terbatas bagi pengikutnya untuk mengambil keputusan;
- d) Bersikap paling benar dan paling pintar.

3. Tipe Otoriter

Karakteristik pemimpin otoriter adalah sebagai berikut:

- a) Organisasi dianggap sebagai milik pribadi;
- b) Memimpin secara diktator;
- c) Menggunakan pendekatan paksaan dan ancaman dalam menggerakkan pengikutnya.

4. Tipe Militeristik

Gaya militeristik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Terobsesi pada kedisiplinan yang mutlak;
- b) Menggunakan rantai komando yang dominan;
- c) Mewajibkan pengikut untuk membuat keputusan yang mutlak;
- d) Formalitas yang melebihi batas;
- e) Tidak menerima saran dan kritik dari pengikutnya;
- f) Komunikasi yang berjalan satu arah.

5. Tipe Demokrasi

Tipe ini mementingkan masalah kooperatif agar seluruh bawahan bekerja secara harmonis. Dalam menangani masalah potensi individu, pemimpin demokratis bersedia untuk menjadi pendengar dan memberikat saran serta kritik yang membangun. Oleh karena itu, pemimpin ini memusatkan perhatian pada kegiatan setiap anggota kelompok, sehingga seluruh elemen organisasi terlibat dalam pencapaian tujuan.

Pada hakikatnya, kepemimpinan ini tidak berdasarkan pangkat atau posisi seseorang. Kepemimpinan muncul dari dalam diri dan menjadi keputusan pribadi untuk menjadi pemimpin, baik untuk diri

sendiri, keluarga, lingkungan kerja, lingkungan sosial, maupun untuk negara.

6. Fungsi *Actuating* Dakwah

Actuating terdiri dari penentuan serta pemenuhan kebutuhan hidup karyawan, memberi *reward*, mengatur, meningkatkan dan memberi komisi kepada karyawan (Terry, 1993: 17).

Fungsi *actuating* menitikberatkan pada aktivitas yang berkaitan erat dengan individu dalam organisasi. Penyusunan dan pengelolaan yang baik tidak ada artinya tanpa mengerahkan seluruh potensi sumber daya dalam menjalankan pekerjaan. Seluruh sumber daya manusia yang dimiliki harus dimanfaatkan dengan maksimal, yakni dengan cara memotivasi mereka untuk bekerja menurut tanggung jawab, fungsi, peran, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki guna memenuhi visi, misi, dan rencana kerja organisasi.

Ketika berhadapan dengan masalah organisasi, seorang manajer dituntut untuk bersikap secara rasional, yang diwujudkan melalui observasi, menghadapi perbedaan dan persamaan watak karyawan secara rasional. Manajer memiliki ambisi dalam mencapai target, responsif terhadap lingkungan, serta memiliki keahlian berkolaborasi dengan individu lain (Herujito, 2003).

Manajer dituntut untuk responsif terhadap garis hidup manusia yang memiliki kelebihan dan kelemahan, tidak dapat bekerja secara individu dan selalu membutuhkan bantuan orang lain, manusia memiliki kebutuhan pribadi dan sosial, serta memiliki sisi emosional yang kerap muncul (Herujito, 2003).

Dalam manajemen dakwah, *actuating* memiliki fungsi utama yang berupa:

- a. Memberi sugesti seseorang agar tertarik bergabung menjadi pengikut.
- b. Mengalahkan daya tolak seseorang.
- c. Mempengaruhi seseorang agar menyelesaikan kewajiban dengan maksimal.

- d. Memperoleh, menjaga, dan membina ketaatan terhadap atasan, kewajiban, dan organisasi tempat bekerja.
- e. Menegakkan, merawat, dan membina rasa tanggung jawab seseorang atau kelompok kepada Tuhan, negara, dan masyarakat (Andri dan Endang, 2015: 48).

Selain fungsi utama, *actuating* dalam manajemen dakwah juga memiliki parameter, yaitu sebagai berikut:

a. *Directing*

Directing adalah upaya menjalankan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang ada. Kegiatan dijalankan melalui pemberian petunjuk dan informasi esensial agar kegiatan berjalan dengan lancar (Andri dan Endang, 2015: 49).

b. *Commanding*

Commanding dilakukan dengan cara mengerahkan kegiatan yang dijalankan. Diperlukan sebuah motivasi untuk mengerahkan sumber daya manusia sesuai dengan potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan. Pemberian motivasi merupakan aktivitas yang wajib ada dalam *actuating* (Shaleh, 1993: 112). Mendelegasikan tugas dapat dilaksanakan apabila motivasi telah diberikan kepada karyawan. Dalam hal ini, tugas adalah sebuah pekerjaan buah dari permintaan pimpinan yang diberikan kepada karyawan untuk menjalankan suatu kegiatan dalam kondisi tertentu (Andri dan Endang, 2015: 50)..

c. *Leading*

Leading adalah upaya pimpinan untuk memberikan teladan kepada karyawan dalam menjalankan kegiatan. Pemberian teladan dapat dilakukan melalui kegiatan konseling yang mampu mempengaruhi dan menentukan orientasi tindakan mereka (Shaleh, 1993: 118).

d. *Coordinating*

Coordinating dilakukan dengan cara mengadakan diskusi yang mampu menunjang pekerjaan. Langkah ini ditempuh oleh pimpinan dengan tujuan untuk membentuk relasi dan komunikasi yang efektif.

Membentuk relasi adalah upaya sebuah organisasi untuk mempererat hubungan antara pimpinan dan karyawan guna menghindari adanya gangguan. Sedangkan komunikasi merupakan faktor yang menentukan aktivitas organisasi, termasuk di dalamnya kesetaraan agar terbentuk interaksi yang efektif dalam organisasi yang pada akhirnya dapat menunjang pencapaian target (Munir dan Wahyu, 2006: 159).

7. Prinsip-Prinsip *Actuating* Dakwah

Pelaksanaan merupakan aspek hubungan antar manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaga kerja efektif serta efisien untuk mencapai tujuan.

Fungsi pengarahan/pelaksanaan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah laku yang berbeda-beda, memiliki pandangan serta pola hidup yang berbedapula. Oleh karena itu, pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada beberapa prinsip, yaitu:

a. Prinsip mengarah pada tujuan.

Tujuan pokok dari pengarahan nampak pada prinsip yang menyatakan bahwa makin efektifnya proses pengarahan, akan semakin besar sumbangan bawahan terhadap usaha mencapai tujuan. Pengarah tidak dapat berdiri sendiri, artinya dalam melaksanakan fungsi pengarahan perlu mendapatkan dukungan/bantuan dari faktor-faktor lain seperti: perencanaan, struktur organisasi, tenaga kerja yang cukup, pengawasan yang efektif dan kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan bawahan.

b. Prinsip keharmonisan.

Tujuan Orang-orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang mungkin dan tidak mungkin sama dengan tujuan perusahaan. Mereka mengkehendaki demikian dengan harapan tidak terjadi penyimpangan yang terlalu besar dan kebutuhan mereka dapat dijadikan sebagai pelengkap serta harmonis dengan kepentingan perusahaan. Semua ini dipengaruhi oleh

motivasi masing-masing individu. Motivasi yang baik akan mendorong orang-orang untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara yang wajar. Sedang kebutuhan akan terpenuhi apabila mereka dapat bekerja dengan baik, dan pada saat itulah mereka menyumbangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Prinsip kesatuan komando.

Prinsip kesatuan komando ini sangat penting untuk menyatukan arah tujuan dan tanggung jawab para bawahan. Bilamana para bawahan hanya memiliki satu jalur didalam melaporkan segala kegiatannya. Dan hanya ditujukan kepada satu pimpinan saja, maka pertentangan didalam pemberian instruksi dapat dikurangi, serta semakin besar tanggung jawab mereka untuk memperoleh hasil maksimal.

Menurut Kurniawan (2009) prinsip-prinsip dalam pergerakan/*actuating* antara lain:

- 1) Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya,
- 2) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia,
- 3) Menanamkan pada manusia keinginan untuk melebihi,
- 4) Menghargai hasil yang baik dan sempurna,
- 5) Mengusahakan adanya keadilan tanpa pilih kasih,
- 6) Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup,
- 7) Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.

8. Pengertian Kegiatan Dakwah

Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan (Aplikasi KBBI: 2007). Ramlan S juga menjelaskan kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program.

Secara harfiah, pengertian dakwah berasal dari bahasa arab: da'ayad'u-da'watan yakni mengajak, memanggil, menyeru, mendoakan dan termasuk di dalamnya adalah menyampaikan sesuatu kepada orang lain untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan secara terminologi, dakwah adalah

kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktekkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari (Faizah dan Lalu Muchin Effensi, 2007:1).

Syaikh Ali Mahfudz menyebutkan bahwa dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Saidulkarnain Ishak, 2015: 6).

Dr. M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Saidulkarnain Ishak, 2015: 7).

Dari penjelasan di atas, maka disimpulkan kegiatan dakwah merupakan kegiatan komunikasi tatkala da'i (komunikator) mengomunikasikan pesan kepada mad'u (komunikan) baik secara perseorangan maupun kelompok. Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam kegiatan dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia dalam berdakwah, sama juga dengan apa yang dikerjakan pada saat manusia berkomunikasi (Ilahi, 2010). Karena hakikat dari kegiatan dakwah merupakan kegiatan berkomunikasi menyampaikan, menyerukan kebaikan.

9. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak. (Munir dan Wahyu, 2009: 2). A. Rosyad Saleh

merinci tujuan dakwah pada dua segi, yakni tujuan utama dan tujuan departemental.

a. Tujuan Utama

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh, oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Oleh karena itu, semua penyusunan, rencana dan aktivitas ditunjukkan dan diarahkan untuk mencapai tujuan utama dakwah. Adapun tujuan utama dakwah adalah *hayyatun tayyiban* yakni terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhai Allah.

b. Tujuan Departemental

Tujuan departemental dakwah merupakan tujuan perantara. Oleh karena itu, sebagai perantara maka tujuan ini berisikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhai Allah. Sebagai contoh dalam bidang pendidikan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam bidang ini ditandai dengan adanya sarana pendidikan yang cukup serta terlaksananya sistem pendidikan yang membentuk manusia bertaqwa (A. Rosyad Saleh, 1977: 21).

Selanjutnya Asmuni Sukir dengan spesifikasi dakwah, ia merumuskan tujuan dakwah menjadi dua bagian yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar, yang diridhai Allah. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dakwah adalah perumusan tujuan sebagai perincian dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan aktivitas dakwah dapat diketahui arahnya secara jelas, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dan media apa yang dipergunakan. Agar tidak terjadi *miss communication* antara pelaksana dakwah dengan audiens penerima dakwah yang hanya disebabkan

karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai (Asmuni Syakir, 1983: 24).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan maka dapat disimpulkan, tujuan dakwah yaitu memenuhi perintah Allah dan untuk tersiarnya kebaikan dan mengupayakan hilangnya kemungkaran sebagai landasan terwujudnya masyarakat yang aman dan tentram, dan untuk melanjutkan tersiarnya agama Islam. (Mulliaty Amin, 2013: 25)

10. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur–unsur dakwah yakni komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da’i (pelaku dakwah), Mad’u (Mitra Dakwah). Maddah (Materi Dakwah), Wasilah (Media Dakwah), Thariqah (Metode), dan Atsar (efek dakwah) (Susanto, 2015: 16)

a. Da’i (Pelaku Dakwah atau Subjek Dakwah)

Dai merupakan subjek dakwah atau seseorang yang bertugas untuk menyampaikan materi dakwah yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah kepada mad’u atau masyarakat luas baik dalam bentuk ucapan, tindakan atau tulisan (Susanto, 2015: 16).

Da’i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik, lisan tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi /lembaga. Secara umum kata da’i ini sering disebut dengan sebutan Mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, Khatib (orang yang berkotbah), dan sebagainya. (Yunan Yusuf, 2009: 21)

b. Mad’u (Penerima Dakwah atau Objek Dakwah)

Mad’u (Objek dakwah) adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, ataupun manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Menurut pandangan Abdul Munir

Mulkhan, bahwa Objek dakwah ada dua sasaran, yaitu umat dakwah dan umat ijabah. Umat dakwah yang dimaksud adalah masyarakat luas non-Muslim, sementara umat ijabah adalah mereka yang sudah menganut Agama Islam.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah memuat pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah rasul (Susanto, 2015: 25). Materi dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dan seorang dai dituntut mampu memahami dan menyampaikan materi dakwah dengan baik dan benar, mudah dipahami dan dimengerti sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan (Ya'qub, 1992: 30)

d. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang dengan langkah-langkah sistematis dalam menyampaikan atau menyeru umat ke jalan Allah SWT sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Toto Tasmara, 1998: 43).

Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan hargaanyang mulia atas diri manusia. Metode dakwah terdiri atas metode dakwah *bil hikmah*, *bi mauidzatil hasanah*, dan *bil lati hiya ahsan* (sumber ayat Al- Qur'an) serta *bil yad* (tangan), *bil lisan* (ucapan) dan *bil qalb* (hati).

e. Wasilah (Media Dakwah)

Media (wasilah) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (Moh. Ali Aziz, 2004: 120). Dengan banyaknya media yang ada, maka seorang da'i harus memilih media yang paing efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Media dakwah merupakan sarana atau alat untuk mempercepat ide-ide dakwah agar dapat dipahami dan diterima oleh mad'u. Oleh karena itu, media

dakwah perlu menjadi perhatian para pelaksana dakwah. Kepiawaian da'i dalam memilih media dakwah yang tepat akan mempermudah penyampaian dakwah (Susanto, 2015: 26)

f. Atsar (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah. Wasillah dengan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (Atsar) pada mad'u atau penerima dakwah (Wahidin Saputra, 2012: 288- 289).

Menurut Ali Aziz, efek dakwah disebut atsar atau dakwah umpan balik, berkaitan dengan apa yang dibutuhkan dalam menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya. Efek media diterima menjadi teladan media bermanfaat dan berfungsi secara optimal. Pesan dakwah tersebut disebarluaskan oleh perilaku media, akibat dari pesan tersebutlah yang akan menyebabkan atsar dakwah. (Armawati Arbi, 2012: 236).

11. Tahapan-Tahapan Dakwah

Dalam menunaikan tugas dakwah, ada tahapan-tahapan yang harus diperhatikan dan ditempuh. Syaikh Nustafa Masyhur dalam bukunya *Tariq Ad Dakwah* menyebutkan tiga tahapan (marhalah) dakwah yang harus dilalui.

- a. Marhalah Ad-Di'ayah (At-Ta'rif) yaitu tahapan penerangan atau propaganda, tahapan memperkenalkan, menggambar ide dan menyampaikan kepada khalayak ramai pada setiap lapisan masyarakat.
- b. Marhalah At-Takwin yaitu tahapan pembinaan atau pembentukan, pemilihan pendukung dakwah, menyiapkan da'i dakwah serta mendidiknya.
- c. Marhalah Tanfiz yaitu tahapan beramai, berusaha dan bergerak guna mencapai tujuan dalam dakwah.

Dengan demikian, dakwah merupakan perjalanan yang panjang dan berliku. Karena itu, para aktifis dakwah harus menyiapkan diri semaksimal

mungkin agar bisa menunaikan tugas ini dengan baik dan siap menghadapi segala tantangan (Susanto, 2015: 15).

B. TAKMIR MASJID

1. Pengertian Masjid

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, sedangkan dalam kamus *Al Munawwir*, masjid yang berasal dari kata: *sajada-yasjudu- sujuudan*, mempunyai arti membungkuk dengan khidmat. Dari makna membungkuk dengan patuh tersebut bisa dipahami juga dengan makna menghormati dan memuliakan. Dalam surat Al-Baqarah ayat 34 Allah *Subhanahu wa ta'ala* menggunakan kata sujud dengan maksud memuliakan.

وإِذْ نُنَزِّلُ الْأَنْجَاءَ
فَمَكَةَ أَسْجُدُوا
وَإِلَّا لَكُنَّ
رُكُودًا
فَلَا تَسْجُدُوا
لِلشَّمْسِ
وَالْقَمَرِ
وَلِلْكَوْكَبِ
أَشْجَاءَ
وَإِذْ نُنَزِّلُ الْأَنْجَاءَ
فَمَكَةَ أَسْجُدُوا
وَإِلَّا لَكُنَّ
رُكُودًا
فَلَا تَسْجُدُوا
لِلشَّمْسِ
وَالْقَمَرِ
وَلِلْكَوْكَبِ
أَشْجَاءَ
وَإِذْ نُنَزِّلُ الْأَنْجَاءَ
فَمَكَةَ أَسْجُدُوا
وَإِلَّا لَكُنَّ
رُكُودًا
فَلَا تَسْجُدُوا
لِلشَّمْسِ
وَالْقَمَرِ
وَلِلْكَوْكَبِ
أَشْجَاءَ

أَلَّا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Kami (Allah) berfirman kepada para malaikat, ‘Sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali iblis, ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk orang-orang kafir. (Raja Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa’ud, 1428: 14).

Sujud dalam pengertian lahir bersifat gerak jasmani, sedangkan dalam pengertian batin berarti pengabdian. Oleh karena itu, dalam kewajiban beribadah kepada Allah, muslim tidak terikat oleh ruang dan tempat. Di rumah, kantor, pasar, saat berkendara, dan di mana pun tempat juga adalah masjid bagi kaum muslimin. Selama tempat-tempat itu suci dari najis. Rasulullah *Sallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Telah dijadikan untukku bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri.” (HR. Bukhari).

Secara istilah, masjid memiliki dua pengertian, yakni pengertian umum dan pengertian khusus. Pengertian umum, masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud kepada Allah sebagaimana Rasulullah *Sallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Setiap bagian dari bumi Allah *Subhanahu wa ta’ala* adalah tempat sujud (masjid)” (HR. Muslim).

Sementara pengertian khusus, masjid adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk ibadah, terutama salat berjamaah dan salat jumat (Quraisy Shihab, 1996: 459).

Quraisy Shihab berpendapat, masjid dalam pengertiannya adalah tempat salat *umat* Islam, namun akar katanya mengandung makna “tunduk dan patuh”, karena itu hakikat masjid adalah tempat melakukan aktivitas ataupun yang mengandung kepatuhan kepada Allah *Subhanahu wa ta’ala* (Syamsul Kurniawan, 2014: 171).

2. Fungsi dan Peran Masjid

Masjid di zaman Rasulullah *Sallallahu ‘alaihi wasallam* bukan sekadar tempat melaksanakan salat semata, masjid betul-betul menjadi sentra aktivitas keumatan, yaitu pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Moh. Roqib merinci lebih detail fungsi masjid pada masa Rasulullah *Sallallahu ‘alaihi wasalla*, (Shafiurrahman Al Mubarak Furi, 2013: 211) yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Teologis

Masjid adalah tempat untuk melakukan aktivitas yang mengandung ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan total kepada Allah SWT.

وَأَنْ أَلِّمَهُمُ
بِحُجْرٍ دَرَجَةٍ
لِلَّهِ يَدْعُونَ
مَعَهُمْ
أَلَّا يَحْمَدُوا
اللَّهَ

Artinya: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seorang pun di dalamnya selain (menyembah) Allah.” (QS Al Jin: 18).

Ayat ini menunjukkan dimensi tauhid yang tanpa terikat oleh waktu dan tempat terlepas dari arti terminologis ayat itu sendiri. Dalam hadist juga dijelaskan bahwa bumi ini sebagai masjid dan sarana penyucian diri bagi Rasulullah dan umatnya. Inilah makna pembebasan dari segala belenggu kekufuran di mana saja ia berada. Sebab bila ketauhidan seseorang dibatasi oleh situasi dan kondisi serta tempat tertentu maka hakikatnya ia belum terbebas dari beban teologisnya (Suhairi Umar, 2019).

b. Fungsi Peribadatan ('ubuudiyah)

Masjid merupakan tempat penyucian diri dari segala ilaah selain Allah Subhanahu *wa ta'ala* dan pengesaan Allah semata. Masjid adalah tempat membangun nilai takwa, tempat untuk menempatkan posisi dunia sebagai media pendukung aktivitas akhirat ruhaniyah sehingga dalam kehidupan manusia tercipta keterpaduan yang era tantara akal-materi-jasmaniah dengan hati-spiritual-ruhaniyah.

c. Fungsi etik, moral, dan sosial

Sebagaimana disebut sebelumnya bahwa masjid memiliki fungsi ubuudiyah atau peribadatan. Peribadatan tersebut dianggap sebagai penyerahan total apabila disertai dengan nilai moral yang menyangkut gerakan hati dan fisik, maka bukan sekadar membangun sebuah bangunan, tetapi juga membangun hati yang tegak di jalan Allah. Secara sosial, masjid juga jaminan keamanan bukan hanya dari panas dan hujan, tetapi lebih dari itu adalah jaminan akan keamanan dan ekonomi.

d. Fungsi keilmuan dan kependidikan (*tarbawi, educative*)

Dalam kesejahteraan, fungsi ini dapat dilihat dari seluruh aktivitas nabi dalam dan berpusat di masjid yang bermuatan edukatif. Di masjid ada mimbar yang digunakan untuk ceramah dan pada salat jumat khutbah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sahnya salat tersebut. Pendidikan dimaksud bukan sekadar pendidikan teoritis, akan tetapi juga termotivasi untuk hal-hal praktis seperti pendidikan adar melakukan perdagangan untuk mencari karunia Allah disertai zikir yang banyak kepada-Nya. (Moh Roqib, 2005: 76). Jika ditelisik lebih dalam lagi, masjid memiliki fungsi lain antaranya fungsi pengembangan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Fungsi itu disebut juga fungsi edukasi masjid yang dalam arti luas menyangkut pengembanganspiritual, sosial, ekonomi dan politik bagi jamaah dan umat. (Moh Roqib, 2005: 173).

Peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada aktivitas akhirat saja tetapi memadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas

duniawi dan fungsi masjid sebagaimana digambarkan pada masa awal Islam yang dapat dikembangkan saat ini (Muhammad Muhib Alwi, 2015) yaitu:

- 1) Masjid sebagai *Bait Allah*, artinya masjid adalah rumah ibadah kepada Allah yang merupakan inti dari kegiatan ta'mir masjid. Fungsi ini merupakan fungsi yang sudah tentu berjalan dibarisanterdepan dalam aktivitas yang dilakukan di dalam masjid.
- 2) Masjid sebagai *Bail al-Ta'lim*, artinya masjid merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan keagamaan, pusat dakwah dan sebagai tempat transformasi pemahaman keagamaan baik itu berupa pengajian, pengkajian, dan pendidikan formal yang dilakukan oleh masjid seperti pendirian Majelis Ta'lim, TPA dan Madrasah Diniyah.
- 3) Masjid sebagai *Bait al-Maal*, yaitu masjid menjadi pusat pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan terutama dalam peranan mengorganisir terlaksananya ibadah maliyah seperti ZISWAF bagi kepentingan masyarakat di sekitar masjid yang berasal dari lingkungan masjid itu sendiri.
- 4) Masjid sebagai *Bait al-Ta'min*, artinya masjid memiliki kemampuan dalam memberikan jaminan sosial bagi jama'ahnya. Pada masyarakat awal Islam, nabi Muhammad memberikan tempat khusus bagi kaum suffah dan menjamin kehidupan mereka melalui peran masyarakat yang aktif di masjid.
- 5) Masjid sebagai *Bait Al-Tamwil*, artinya masjid memiliki kemampuan untuk menghasilkan dana dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Sehingga masjid dapat berkembang dan secara mandiri memenuhi kebutuhan keuangannya (idaroh al-maliyah).

3. Pengertian Takmir Masjid

Takmir Masjid (pengurus masjid) adalah jam'ah yang terlibat dan sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, mengenal dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa memiliki (sense of belonging) yang tinggi, matang dalam pembinaan organisasi

memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan meneruskan estafet kepemimpinan organisasi (Taufik Rahman, 2008: 28) Takmir masjid atau pengurus DKM di harapkan dapat mengayomi memelihara memikirkan dan mengembangkan program-program yang bermanfaat bagi jamaah maupun masyarakat di lingkungannya.

4. Peran dan Tanggungjawab Takmir Masjid

Takmir di tuntut untuk menyesuaikan dengan kondisi yang di hadapi umat bukan umat yang menyesuaikan dengan takmir masjid, takmir masjid harus mempunyai mindset mereka adalah frontliner atau ujung tombak pelayanan umat (Ari Saputra & Bayu M, 2017:11-12).

Tugas dan tanggung jawab takmir masjid yakni sebagai berikut:

- 1) Memelihara Masjid, Masjid adalah Pusat peradaban umat Islam sudah semestinya selalu bersih, dan rapi. Takmir masjid juga bertugas untuk melindungi semua barang yang ada dalam masjid seperti, Pengeras suara, karpet, microphone dan sebagainya. Kemudian pemeliharaan terhadap barang tersebut jika terjadi kerusakan.
- 2) Mengatur Kegiatan Segala kegiatan yang di dilaksanakan di masjid menjadi tanggung takmir masjid. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan ibadah lainnya. Pengurus masjid menyiapkan program atau rencana kegiatan sebelum program di laksanakan. Program yang di susun bisa jadi bersifat jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Dengan adanya perencanaan yang di lakukan kegiatan yang ada di dalam masjid akan lebih teratur dan terarah. Kemudian kejelian takmir masjid untuk memahami kebutuhan jamaah akan sangat di perlukan, contohnya pelaksanaan pengajian yang di hadiri oleh remaja maka tema yang akan di kaji lebih kepada problem remaja bukan yang kepada ingat akhirat mati dan sebagainya karena tersebut lebih condong kepada tema untuk orang tua atau lansia. Maka dari itu tugas dan tanggung jawab takmir masjid selain memelihara masjid juga mengatur segala kegiatan yang ada di dalam masjid.

BAB III
IMPLEMENTASI *ACTUATING* DAKWAH PADA TAKMIR
MASJID NIDAUl KHOIROt GAYAMSARI SEMARANG

A. GAMBARAN UMUM MASJID NIDAUl KHOIROt GAYAMSARI SEMARANG

1. Sejarah Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang

Masjid Nidaul Khoirot merupakan Masjid Jami, Masjid besar yang terletak di wilayah Kecamatan dan dijadikan sebagai pusat keagamaan di wilayah pedesaan atau kelurahan, yang ada di pusat pemukiman. Masjid Nidaul Khoirot berdiri pada tahun 1995 yang berlokasi di Jalan Tambak Dalam, Kelurahan Sawah Besar, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Masjid ini didirikan bermula karena belum adanya tempat ibadah umat muslim yang berlokasi di kelurahan Sawah Besar sehingga mereka kesulitan untuk menunaikan ibadah sholat jamaah terutama ketika menunaikan ibadah sholat jumat yang harus menempuh jarak jauh di Kelurahan Citarum di Masjid Baitul Makmur.

Masjid Nidaul Khoirot berdiri di atas tanah seluas 400 m², dengan status pinjam pakai dari Masjid Agung Semarang. Masjid Nidaul Khoirot dibangun secara swadaya dan swadana oleh beberapa Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat yang peduli dengan kehidupan beragama di Kelurahan Sawah Besar antara lain Bapak Drs. H. Ahmad Sholikin dan Bapak H. Adi Warsono.

Dalam Struktur Ketakmiran Masjid Nidaul Khoirot dari tahun 1995 hingga sekarang telah berganti enam periode kepemimpinan, pertama dipimpin oleh Bapak Drs. Sholihun, kedua oleh Bapak Ahmad Shodiful Wafa, ketiga Bapak Hadi Warsono, keempat Bapak Gembong Winarno dan kelima hingga sekarang oleh Bapak Ir. H. Widodo. Pada struktur ketakmiran yang keenam yang dipimpin Bapak Ir. H Widodo berganti menjadi DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) dan sekarang Masjid Nidaul Khoirot sedang

dalam proses transformasi dari DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) menjadi Yayasan Masjid Nidaul Khoirot

Pada Tahun 2016 Masjid Nidaul Khoirot dibawah kepengurusan yang dipimpin Bapak Drs. H. Gembong Winarno mulai ada gagasan atau ide untuk memajukan masjid dengan melakukan perbaikan dan renovasi bangunan lama dari mulanya lantai 1 dibangun menjadi 2 lantai dengan tujuan memberikan kenyamanan dan juga memperluas tempat ibadah. Seiring berjalannya waktu, Pengurus Takmir Masjid mulai berfikir bahwa pengelolaan masjid tidak hanya pada perbaikan pada fisik masjid (sarana dan prasarana masjid) namun juga berhubungan dengan pengelolaan non fisik masjid, sehingga pada tanggal 22 Oktober 2017, Pengurus Takmir Masjid melakukan kunjungan ke Masjid Jogokaryan Yogyakarta dengan membawa 30 anggota guna mempelajari Manajemen Masjid Jogokaryan. Setelah kunjungan dari Masjid Jogokaryan, Pengurus Masjid Nidaul Khoirot berupaya menerapkan beberapa progam-progam yang ada di Masjid Jogokaryan, memperbaiki Manajemen Masjid mulai dari SDM dan SDA yang telah ada dalam upaya meningkatkan peran masjid yang diinginkan masyarakat, dengan cara mengelola masjid dengan baik dan terarah sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari Masjid Nidaul Khoirot.

2. Letak Geografis Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang

Masjid Nidaul Khoirot Masjid Nidaul Khoirot terletak di Jalan Tambak dalam Kelurahan Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Kota Semarang dengan luas tanah 430 m dan luas bangunan 325m terdiri dari dua lantai.

- a. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Jalan Tambak Dalam Raya.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Pandansari.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Kampung Tambak Dalam.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan TPQ.

Masjid Nidaul Khoirot berlokasi sangat strategis karena berbatasan langsung dengan Jalan Tambak dalam Raya, yang mana lingkungan sekitar masjid juga terdapat rumah-rumah warga, pendidikan

formal SD Negeri Sawah Besar 01, SD Negeri Siwalan, SMP Negeri 4 Semarang.

3. Visi dan Misi Masjid Nidaul Khoirot

a. Visi Masjid Nidaul Khoirot

Menjadi Masjid sebagai wadah pembinaan insan, pengembangan pemahaman tentang keagamaan masyarakat, pembangunan peradaban Islam dan sebagai tempat untuk memakmurkan jamaahnya.

b. Misi Masjid Nidaul Khoirot

- 1) Menjadikan Masjid sebagai pusat beribadah kepada Allah SWT.
- 2) Menjadikan Masjid sebagai pusat ilmu pengetahuan dan bimbingan bagi keluarga Muslim.
- 3) Menjadikan Masjid sebagai memakmurkan masjid tidak hanya dari segi sepritual tapi juga dari segi ekomominya.
- 4) Menjadikan Masjid sebagai tempat pembekalan dan pemberdayaan bagi pemuda/pemudi Islam.
- 5) Membangun sistem pembinaan untuk menghasilkan Muslim yang berakhlakul karimah. (Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot, Bapak H. Ir. Widodo).

4. Strukur Ketakmiran Masjid Nidaul Khoirot

Takmir Masjid (pengurus masjid) adalah jam'ah yang terlibat dan sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, mengenal dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa memiliki (sense of belonging) yang tinggi, matang dalam pembinaan organisasi memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan meneruskan estafet kepemimpinan organisasi (Taufik Rahman, 2008: 28).

Struktur organisasi ketakmiran mempunyai arti penting bagi pengelolaan Masjid Nidaul Khoirot. Dengan adanya struktur organisasi tersebut maka rencana kegiatan yang berkenaan dengan pengelolaan masjid, dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena setiap tugas dapat dibagi-bagi dalam kesatuan tugas yang terperinci sesuai dengan

tugasnya masing-masing, sehingga mencegah terjadinya benturan tugas dan akumulasi pekerjaan pada suatu bagian tertentu.

Tabel 1

**STRUKTUR ORGANISASI MASJID NIDAU KHOIROT
GAYAMSARI SEMARANG**

Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang

Dewan Penasehat		
1.	Kepala Kelurahan Sawah Besar	Penasehat
2.	Ketua LPMK Kel. Sawah Besar	Penasehat
3.	Ustadz H. Nasikin	Penasehat
4.	Ustadz Taufiq Hidayah	Penasehat
Pengurus Harian		
1.	H. Widodo G. Purwadi	Ketua
2.	H. Sugiyanto	Wakil Ketua
3.	Putut H. Sudarsono	Sekretaris
4.	Arianti	Wakil Sekretaris
5.	Paryanto	Bendahara
6.	Sri Maryati	Wakil Bendahara
Pembidangan		
1.	Faisal Azizi	Bidang Ibadah dan Dakwah
2.	Heru Handiko	Bidang Ibadah dan Dakwah
3.	Moh Anhar	Bidang Ibadah dan Dakwah
4.	Benni Legowo	Bidang Pendidikan dan Progam Kreatif
5.	Siti Fatimah	Bidang Pendidikan dan Progam Kreatif
6.	Eva Elkana	Bidang Pendidikan dan Progam Kreatif
7.	Riska	Bidang Pendidikan dan Progam Kreatif
8.	Alfina	Bidang Pendidikan dan Progam Kreatif
9.	Utami	Bidang Pendidikan dan Progam Kreatif

10.	Chandra Irawan	Bidang Kepemudaan dan Remaja Masjid
11.	Novita	Bidang Kepemudaan dan Remaja Masjid
12.	Sivia Ning Tyas	Bidang Kepemudaan dan Remaja Masjid
13.	Adelia	Bidang Kepemudaan dan Remaja Masjid
14.	Arum Laela	Bidang Kepemudaan dan Remaja Masjid
15.	Hj. Rahayu	Bidang Pengembangan dan Potensi Muslimah
16.	Filla Nuraini	Bidang Pengembangan dan Potensi Muslimah
17.	Siti Ainiyah	Bidang Pengembangan dan Potensi Muslimah
18.	Siti Munawaroh	Bidang Pengembangan dan Potensi Muslimah
19.	Dwi Lestari	Bidang Pengembangan dan Potensi Muslimah
20.	Dwi Nurhayati	Bidang Pengembangan dan Potensi Muslimah
21.	Suparni	Bidang Pengembangan dan Potensi Muslimah
22.	Erlambang Heru	Bidang Pemberdayaan Ekonomi Jamaah dan BUMM
23.	Moch Shodik	Bidang Pemberdayaan Ekonomi Jamaah dan BUMM
24.	Natalia	Bidang Pemberdayaan Ekonomi Jamaah dan BUMM

25.	Ubaidah	Bidang Pemberdayaan Ekonomi Jamaah dan BUMM
26.	Siti Maemunah	Bidang Pemberdayaan Ekonomi Jamaah dan BUMM
27.	Maryam Slamet	Bidang Pemberdayaan Ekonomi Jamaah dan BUMM

Sumber wawancara bersama Ibu Arianti selaku Sekretaris Masjid

Nidaul Khoirot.

5. Sarana dan Prasarana Masjid Nidaul Khoirot

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah alat yang digunakan secara tidak langsung guna mencapai tujuan. H.M Joharis Lubis dan Haidir dalam buku Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia (2019) mengemukakan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu proses kegiatan berjalan lancar, teratur, efektif, serta efisien.

Adapun sarana dan prasarana serta fasilitas Masjid Nidaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Gayamsari kota Semarang antara lain sebagai berikut:

- a. Ruang dalam masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ibadah sholat jamaah maupun kegiatan keagamaan lainnya,
- b. Ruang Administrasi,
- c. Tempat wudhu pria dan wanita,
- d. Toilet pria dan wanita,
- e. Ruang kegiatan belajar TPQ (dilengkapi meja mengaji, dan papan tulis),
- f. Sound Sistem dan Multimedia,
- g. Ruang Marbot,
- h. Perpustakaan,
- i. Wifi,
- j. Alat Rebana,

- k. Kipas Angin,
- l. Shaf pembatas jamaah laki-laki dan perempuan,
- m. Mukena, sarung, dan sajadah,
- n. Tempat minum gratis,
- o. Papan pengumuman, Papan Keuangan, Papan Informasi,
- p. Kotak Infaq (Infaq Operasional, Infaq Pembangunan, Infaq Kegiatan Ramadhan, Infaq SMG/ Sedekah Multi Guna, Infaq Parkir),
- q. Atm Beras,
- r. Lahan parkir.

6. Progam Kerja Masjid Nidaul Khoirot

- a. Memasyarakatkan Masjid dan memasjidkan masyarakat.
- b. Membangun kelembagaan Masjid yang profesional dalam karya, ikhlas dan niat.
- c. Melaksanakan tertib administrasi, efisiensi, transparansi dalam anggaran.
- d. Mengembangkan seluruh potensi jamaah bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah.
- e. Mengembangkan dakwah jamaah dan jamaah dakwah.
- f. Pendekatan kesejahteraan dalam dakwah.
- g. Menggarap dan membina generasi muda yang berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa marhamah, berprestasi, dan mandiri.
- h. Membina keluarga jamaah yang sakinah sebagai benteng ketaatan umat.
- i. Mengelola majelis-majelis taklim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas, sempurna.
- j. Peningkatan kualitas ibadah dari segi syar'i maupun teknis.
- k. Menggali sumber Dana yang optimal tanpa harus membebani jamaah.

Dari program kerja di atas menghasilkan kegiatan-kegiatan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot selain shalat berjamaah antara lain TPQ Nidaul Khoirot, KARMILA (Kajian Rutin Malam Kamis, Pengajian Senin Malam, Kajian Sirah Nabawiyah, Kampung Ramadhan (Buka Bersama, KURMA/Kajian Bulan Ramadhan, Dongeng Ramadhan), Pengajian

Muharram, Santunan Anak Yatim Piatu, Pengajian Khatmil Quran, ATM Beras, Makan Siang Barokah, BURJUM, Kajian Muslimah.

Tabel II

Program Kegiatan Dakwah Masjid Nidaul Khoirot

No	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Gerakan Sholat Berjamaah	Setiap Hari (waktu sholat fardhu)
2.	Taman Pendidikan Quran (TPQ)	Hari Senin-Jumat (Ba'da Sholat Asar)
3.	Kajian Rutin Kamis Malam (KARMILA)	Hari Kamis (Ba'da Sholat Isya)
4.	Ngaji Sirah Nabawiyah	Hari Senin (Ba'da Sholat Isya)
5.	Kajian Muslimah	2 Bulan Sekali
6.	Makan Siang Barokah	Hari Selasa, Jumat, Sabtu (Ba'da Dzuhur)
7.	Gerakan Infaq Beras Masjid (ATM Beras)	2-3 Minggu Sekali
8.	Santunan Anak Yatim Piatu	1 Bulan Sekali
9.	Bubur Jumat (BUJUM)	Hari Jumat (Ba'da Shubuh)
10.	Khatmil Quran	1 Minggu Sekali
11.	Kampung Ramadhan (Buka Bersama, Kajian Ramadhan/ KURMA, Dongeng Ramadhan, Tadarusan)	Setiap Bulan Ramadhan
12.	Pengajian Muharram	Bulan Muharram

Sumber wawancara bersama Bapak H. Widodo selaku Ketua

Takmir Masjid Nidaul Khoirot.

7. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid Nidaul Khoirot

Tabel III

Tugas Pokok dan Fungsi Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang

JABATAN	TUGAS POKOK DAN FUNGSI
PENASEHAT	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan nasehat, saran, petunjuk untuk kemajuan dan perkembangan kegiatan masjid, baik diminta ataupun tidak. b. Melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan ta'mir masjid sesuai dengan kaidah organisasi DKM yang sehat serta penyelenggaraan ibadah dan dakwah sesuai dengan kaidah syariah ahlus-sunnal wal jama'ah.
KETUA	<ul style="list-style-type: none"> a. Memimpin dan mengkoordinir pengurus untuk menyusun dan melaksanakan program kerja ta'mir dalam mengelola masjid untuk kegiatan ibadah, kemakmuran masjid, kemasyarakatan jamaah termasuk administrasinya. b. Memimpin Rapat Umum Pengurus mengambil keputusan atas semua permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan tugas yang dijalankan Pengurus. c. Menyelenggarakan dan memimpin Musyawarah Kerja untuk

	<p>membahas dan menjabarkan program kerja sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>d. Mempertanggungjawabkan kepengurusan organisasi dalam Musyawarah Jama'ah.</p>
WAKIL KETUA	<p>a. Mewakili ketua jika berhalangan hadir dalam suatu jenis kegiatan.</p> <p>b. Bersama ketua, bendahara mengevaluasi program kerja dari masing masing bidang serta melakukan pengembangan di bidang organisasi dan program kerja.</p> <p>c. Mengkoordinir, memotivasi, mengevaluasi, mengarahkan dan membimbing seluruh kegiatan bidang atau seksi dalam melaksanakan amanah organisasi.</p> <p>d. Memimpin Rapat Umum Pengurus bila ketua berhalangan hadir.</p> <p>e. Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya, sehingga semua pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.</p>
SEKRETARIS	<p>a. Membantu Ketua Takmir Masjid dengan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program dan kesekretariatan pengelolaan administrasi organisasi.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> b. Mengelola administrasi surat-menyurat keta'miran masjid, jurnal kegiatan masjid, administrasi khotib (jadwal, jurnal, dan biodata), susunan kalender kegiatan masjid, catatan inventaris barang, alat kantor dll. c. Merumuskan kebijaksanaan umum dalam bidang kesekretariatan dan administrasi organisasi sebagai pusat komunikasi dan informasi. d. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada ketua.
WAKIL SEKRETARIS	<ul style="list-style-type: none"> a. Mewakili sekretaris apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat. b. Membantu sekretaris dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada sekretaris.
BENDAHARA	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan pelaksanaan Rencana Anggaran Belanja Masjid sesuai dengan ketentuan. b. Bersama ketua bidang melakukan evaluasi pengeluaran masjid atas

	<p>program yang akan dan telah dilaksanakan.</p> <p>c. Mengontrol dan melaksanakan distribusi dana/uang untuk setiap kegiatan yang telah di musyawarahkan.</p> <p>d. Membuat laporan keuangan secara reguler dan dilaporkan ke Jama'ah Masjid Nidaul Khoirot.</p> <p>e. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada ketua.</p>
<p>WAKIL BENDAHARA</p>	<p>a. Mewakili bendahara apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.</p> <p>b. Membantu bendahara dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.</p> <p>c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada bendahara.</p>
<p>BIDANG IBADAH DAN DAKWAH</p>	<p>a. Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan ibadah dan dakwah yang meliputi ProgamPHBI atau Peringatan Hari Besar Islam seperti Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, penyembelihan Hewan Qurban, Peringatan Tahun Baru Islam, dll.</p> <p>b. Mengkoordinir kegiatan shalat</p>

	<p>Jum'at, Jadwal imam dan khatib Jum'at, Mengumumkan petugas khatib, imam, muazin, dan bilal Jum'at.</p> <p>c. Menentukan Jadwal Kajian Majelis Ta'lim, Jadwal Kajian Sirah Nabawiyah dan rutinan lainnya.</p> <p>d. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.</p>
<p>BIDANG PENDIDIKAN DAN PROGAM KREATIF</p>	<p>a. Merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan yang bersifat pembinaan keimanan, ilmu agama, pengetahuan umum dan sosial kepada anak-anak sampai dengan usia remaja melalui kegiatan TPQ secara rutin dilakukan di Masjid Nidaul Khoirot.</p> <p>b. Menyediakan tenaga guru yang lebih kompeten.</p> <p>c. Melakukan perbaikan kualitas pengajaran di TPQ.</p> <p>d. Membuat dan mengembangkan program lain yang sesuai untuk anak-anak sehingga melahirkan generasi remaja yang cinta Masjid Nidaul Khoirot.</p> <p>e. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada ketua.</p>

<p>BIDANG KEPEMUDAAN DAN REMAJA MASJID</p>	<p>a. Merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan yang bersifat pembinaan keimanan, ilmu agama, pengetahuan umum dan sosial untuk generasi muda yang secara rutin dilakukan di Masjid Nidaul Khoirot.</p> <p>b. Bekerjasama dengan Bidang Ibadah dan Dakwah dalam program kegiatan masjid.</p> <p>c. Membuat dan mengembangkan program lain yang sesuai untuk remaja sehingga melahirkan generasi muda yang cinta Masjid Nidaul Khoirot.</p> <p>d. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada ketua.</p>
<p>BIDANG PENGEMBANGAN DAN POTENSI MUSLIMAH</p>	<p>a. Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan social, kemasyarakatan serta pengembangan potensi Muslimah seperti mengadakan Belajar Quran untuk orang dewasa dan lansia.</p> <p>b. Melaksanakan kegiatan Santunan Anak Yatim Piatu.</p> <p>c. Mengadakan kegiatan Makan Siang Gratis dengan inisiatif kerjasama jamaah ibu-ibu Masjid Nidaul Khoirot.</p>

	<p>d. Mengadakan BUJUM (BuburJumat) ba'da Sholat Shubuh.</p> <p>e. Mengadakan Rutinan Kajian Muslimah.</p> <p>f. Membantu sekretaris menjaga dan merawat inventaris Masjid Nidaul Khoirot.</p> <p>g. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada ketua.</p>
<p>PEMBERDAYAAN EKONOMI JAMAAH DAN BADAN USAHA MILIK MASJID (BUMM)</p>	<p>a. Merencanakan, mengatur, mengelola dan memberdayakan Zakat, Infaq (Infaq Operasional, Infaq Pembangunan, Infaq Kegiatan Ramadhan, Infaq SMG/ Sedekah Multi Guna, Infaq Parkir), Shodaqoh Masjid Nidaul Khoirot dengan tujuan kemaslahatan umat.</p> <p>b. Memberdayakan potensi umat di lingkungan Masjid Nidaul Khoirot dengan memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan.</p> <p>c. Mengkoordinir Gerakan Infaq Beras Masjid (ATM Beras).</p> <p>d. Membangun sinergi keumatan, meningkatkan ekonomi umat dan juga mewujudkan masjid sebagai pilar peradaban utama. Konkritnya, di halaman Masjid Nidaul Khoirotakan didirikan kios untuk kegiatan ekonomi jamaah.</p>

	e. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada ketua.
--	---

B. Implementasi *Actuating* Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.

Dalam pelaksanaan *actuating* dakwah, Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang menyusun program-program kegiatan dakwah. Ketua Takmir selaku penggerak anggota yang lain menyiapkan dan mengerahkan anggotanya untuk menjalankan program-program kegiatan dakwah sesuai dengan kemampuan dalam upaya memakmurkan Masjid Nidaul Khoirot. Berdasarkan implementasi *actuating* dakwah menurut teori G.R Terry yang dikutip Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya Manajemen Dakwah, proses *actuating* dakwah antara lain:

I. Pemberian Motivasi (*Motivating*)

Pemberian motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan *actuating* dakwah, penulis mewawancarai Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang Bapak H. Widodo pada tanggal 16 April 2021. Motivasi yang dilakukan adalah dengan memberikan semangat dan dorongan kepada anggotanya, selalu melibatkan seluruh pengurus dalam setiap pengambilan keputusan yang telah disepakati bersama, memotivasi seluruh anggotanya bahwa masjid merupakan rumah Allah, bagi siapa saja yang memakmurkan rumah Allah niscaya keberkahan hidup selalu menyertainya sehingga dalam menjalankan program kegiatan dakwah ini dapat dilakukan dengan niat tulus, sukarela, ikhlas dan tanpa ada imbalan apapun kecuali sebagai lading pahala untuk dirinya.

“Dalam memberikan motivasi kepada anggota pengurus, saya berusaha memberikan semangat dan dorongan agar mereka melaksanakan tanggungjawabnya masing-masing dengan niat tulus, sukarela, ikhlas dan tanpa pamrih semata-mata mencapai ridho

Allah, bahwa Masjid Nidaul Khoirot adalah rumah Allah dan bagi siapa yang memakmurkan rumah Allah niscaya keberkahan hidup akan menyertainya. Serta setiap proses pengambilan keputusan dalam hal apapun seperti dalam penyusunan program dakwah tentu partisipasi aktif dari anggota selalu kita libatkan bersama” (Wawancara bersama Bapak H. Widodo selaku Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot pada tanggal 16 April 2021).

Selain itu interaksi aktif antara pemimpin (ketua takmir) dengan anggota pengurus Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang diharapkan terjalin dengan baik sehingga dalam pemberian informasi dapat dilakukan secara komprehensif sehingga tidak ada keraguan bagi anggota dalam menjalankan tugas-tugasnya dan berjalan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ada di Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.

2. Bimbingan (Directing)

Proses bimbingan yang dilakukan Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang kepada anggota pengurusnya sebagai tindakan pimpinan dakwah yang menjamin terlaksananya tugas-tugas yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Dalam proses pelaksanaan program kegiatan dakwah maka perlu adanya bimbingan dan pengarahan kepada anggotanya. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan guna menghindari penyimpangan. Sebagaimana yang dikemukakan Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot Bapak H. Widodo pada tanggal 16 April 2021.

“Sebagai pemimpin, disini saya memberikan pengarahan serta pemahaman kepada pengurus Masjid Nidaul Khoirot tentang pentingnya memakmurkan masjid dengan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan efektif dan efisien sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik” (Wawancara bersama Bapak H. Widodo selaku Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot pada tanggal 16 April 2021).

3. Menjalin Hubungan (*Coordinating*)

Dalam penggerakan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang diperlukan penjalinan hubungan atau koordinasi untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas, menciptakan sebuah kerja sama yang solid serta menyadari bahwa segenap aktivitas yang dilakukan itu adalah dalam rangka pencapaian sasaran dakwah.

“langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya menjalin hubungan pada kepengurusan ketakmiran Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang antara lain dengan menyelenggarakan musyawarah setiap satu bulan sekali kepada seluruh pengurus, lalu menjalin koordinasi antar pengurus melalui media sosial seperti membuat WAG (Whatsapp Grup), menjalin silaturahmi dengan baik, membuat Kotak Pesan Saran dan Kritik yang nantinya akan dibuka dibaca yang diharapkan dapat memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun untuk kedepannya kepada kepengurusan ketakmiran Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang” (Wawancara bersama Bapak H. Widodo selaku Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang, pada tanggal 16 April 2021).

4. Penyelenggaraan Komunikasi (*Communicating*)

Dalam proses pelaksanaan program-program kegiatan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang diperlukan komunikasi yang baik antara pemimpin kepada anggotanya begitupun sebaliknya. Komunikasi antara pimpinan dakwah dengan pelaksana dakwah sangatlah penting demi kelancaran dalam pelaksanaan tugas dan wewenang secara yang efektif dan efisien.

“Disini dalam hal menjalin komunikasi dilakukan dengan adanya rapat koordinasi dan rapat evaluasi setelah dilaksanakannya kegiatan. Pengurus melakukan komunikasi dengan adanya tanya jawab kepada para jamaah setelah pelaksanaan kegiatan lalu hasilnya menjadi evaluasi bersama dan kedepannya menjadi

pembelajaran agar menjalankan program kegiatan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang lebih maksimal dan lebih baik lagi, selalu berkomunikasi dengan bahasa baik dan menjalin silaturahmi antar anggota pengurus maupun jamaah Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang sehingga tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan” (Wawancara bersama Bapak H. Widodo selaku Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot pada tanggal 16 April 2021).

5. Kepemimpinan (Leadership)

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi dituntut mampu mempengaruhi anggota-anggota dalam organisasi yang dipimpinnya agar berperilaku sesuai dengan yang diinginkan oleh pemimpin guna mencapai tujuan organisasi. Dalam pelaksanaan *actuating* dakwah, Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot selaku pemimpin, berusaha menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai penentu arah, sebagai wakil dan juru bicara organisasi, sebagai komunikator yang efektif, sebagai mediator dengan sebaik mungkin.

“Disini saya sebagai Ketua Takmir memiliki tanggungjawab cukup besar karena diamanahi menjadi pemimpin dalam memakmurkan rumah Allah. Yang pertanggungjawabannya langsung dihadapan Allah. Selama mengemban amanah ini, saya berusaha menjadi pemimpin yang demokratis mengutamakan selalu bermusyawarah, berusaha menjadi contoh yang baik kepada anggota pengurus maupun jamaah, membagi tugas dan kewajiban kepada anggota pengurus, belajar menjadi pendengar yang baik. Dalam hal ini, saya masih terus belajar dan mengevaluasi diri. (Wawancara bersama Bapak H. Widodo selaku Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot pada tanggal 16 April 2021).

C. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi *Actuating* Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang**

Terlaksananya sebuah visi misi yang dibawa oleh lembaga ataupun organisasi pasti akan menemui peluang, hambatan, tantangan dan dukungan dalam proses berjalannya operasional lembaga atau organisasi tersebut.

Semua itu merupakan hal yang lazim ditemui dan harus dilalui dengan berbagai resiko yang ada. Begitupun pada Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang yang memiliki visi ingin menjadikan Masjid sebagai wadah pembinaan insan, pengembangan pemahaman tentang keagamaan masyarakat, pembangunan dan pilar peradaban Islam dan sebagai tempat untuk memakmurkan jamaahnya. Berikut terdapat faktor penghambat dan pendukung Implementasi *Actuating* pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang:

1. Faktor Pendukung

- a. Tersusunnya program-program kegiatan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.

“Kami disini dalam upaya memakmurkan masjid tentu upayanya adalah merencanakan, menyusun program-program kegiatan dakwah yang kemudian direalisasikan atau dijalankan dengan semaksimal mungkin bersama-sama pengurus dan jamaah Masjid Nidaul Khoirot” (Wawancara bersama Bapak Putut Heri sebagai Pengurus Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang pada tanggal 13 Maret 2022).

- b. Antusias Jamaah Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang

“Alhamdulillah Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang tidak pernah sepi jamaah baik dari dalam lingkungan masjid atau bahkan dari luar masjid, belum lagi awal pendirian masjid ini jugakarena suatu kebutuhan bagi masyarakat Tambak Dalam yang memang di kecamatan ini belum mempunyai masjid pada waktu itu serta memang lokasinya sangat strategis juga” (Wawancara bersama Bapak Putut Heri sebagai Pengurus Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang pada tanggal 13 Maret 2022).

- c. Kepentingan Umat (Jamaah) tujuan utama

“Masjid selain sebagai tempat ibadah, masjid juga sebagai tempat pendidikan, kegiatan sosial, tempat musyawarah, pengembangan SDM, pusat penyelesaian masalah (problem solver) dan segala hal

yang berkaitan dengan kepentingan umat dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Disini kami berusaha untuk menjadikan Masjid Nidaul Khoirot sebagai pilar peradaban umat” (Wawancara bersama Bapak Putut Heri sebagai Pengurus Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang pada tanggal 13 Maret 2022).

d. Aktifnya Ikatan Remaja Masjid Nidaul Khoirot (IRMADINA) Gayamsari Semarang

“Adanya forum remaja masjid sebagai generasi muda yang selalu memberikan semangat baru, dan merupakan bagian dari ketakmiran masjid di bidang kepemudaan dan remaja masjid yang membantu pengurus lainnya dalam menjalankan program-program kegiatan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari” (Wawancara bersama Bapak Putut Heri sebagai Pengurus Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang pada tanggal 13 Maret 2022).

e. Adanya Taman Pendidikan Quran (TPQ)

“Adanya Taman Pendidikan Quran merupakan upaya untuk mendidik anak-anak mencintai Alquran, yang nantinya menjadi generasi penerus agama, bangsa dan negara. Dan upaya untuk menjadikan SDM yang baik yang cinta Alquran dan sunnah dengan diajarkan oleh ustadz-ustadzah yang insyaAllah berkualitas” (Wawancara bersama Bapak Putut Heri sebagai Pengurus Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang pada tanggal 13 Maret 2022).

f. Adanya Pelatihan Pengembangan SDM

“Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang dalam upaya pengembangan SDM biasanya bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu untuk melatih soft skill baik pengurus maupun jamaah. Hal itu sebagai usaha mengoptimalkan potensi masjid salah satunya bekerjasama dengan CV Global Net dengan produk

unggulan Super Roti” Wawancara bersama Bapak Putut Heri sebagai Pengurus Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang pada tanggal 13 Maret 2022).

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Jumlah SDM di Masjid Nidaul Khoirot

“SDM pengurus Masjid Nidaul Khoirot disini jumlahnya tidak banyak sehingga banyak dari mereka yang merangkap dan membantu tugas pengurus lainnya. Dulu waktu awal terbentuknya struktur organisasi ketakmiran Masjid Nidaul Khoirot banyak sekali anggotanya namun yang bertahan ya Cuma itu itu saja hingga sekarang” (Wawancara bersama Bapak Putut Heri sebagai Pengurus Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang pada tanggal 13 Maret 2022).

b. Belum adanya LPJ Tahunan (Laporan Pertanggungjawaban)

“Setiap selesai melaksanakan program kegiatan dakwah memang ada evaluasi namun belum ada kegiatan LPJ tahunan, yak arena hampir kegiatannya masih selalu sama” (Wawancara bersama Bapak Putut Heri sebagai Pengurus Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang pada tanggal 13 Maret 2022).

BAB IV
ANALISIS IMPLEMENTASI ACTUATING DAKWAH PADA TAKMIR
MASJID NIDAU KHOIROT GAYAMSARI SEMARANG

A. Analisis Implementasi *Actuating* Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.

Penggerakan dakwah atau *actuating* dakwah menjadi ujung tombak pelaksanaan kegiatan, karena penggerakan merupakan cara untuk bekerjasama guna mencapai tujuan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai *actuating* dakwah, berikut adalah poin prosesnya atau ruang lingkungannya meliputi:

1. Pemberian Motivasi (*Motivating*);
2. Bimbingan (*Directing*);
3. Menjalin Hubungan (*Coordinating*);
4. Komunikasi (*Communicating*);
5. Kepemimpinan (*Leadership*).

Berdasarkan teori di atas, maka analisis terhadap implementasi *actuating* dakwah pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang:

1. Motivasi (*Motivating*)

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move* yang berarti kekuatan dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*) (Walgito: 2002). Motivasi diartikan sebagai kemampuan seseorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya (Munir dan Ilaihi, 2006: 139). Dengan demikian, motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan, dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para

pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah reward.

Motivasi sangat penting untuk dilaksanakan dalam pengarahan karena dengan adanya motivasi dapat meningkatkan semangat kerja para anggota dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi harus dimiliki oleh setiap anggota dari dalam diri masing-masing orang. Karena motivasi merupakan tujuan dan arah yang dilakukan dari setiap perilaku. Pemberian motivasi ini dilakukan oleh pemimpin sebagai wujud kepedulian agar anggotanya semangat dalam menjalankan tugasnya dan bertanggungjawab atas apa yang diberikan kepadanya. Memberikan motivasi kerja agar bekerja dengan sadar dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan segala tugas yang menjadi kewajibannya tanpa adanya paksaan.

Motivasi yang dilakukan oleh Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang yakni memotivasi dan membimbing agar dalam penyelenggaraan dakwah Islam selalu mengedepankan nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Basyariyah dan Ukhuwah wataniyah karena penyelenggaraan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang selain sebagai upaya memakmurkan masjid juga sebagai sarana merekatkan ukhuwah baik sesama muslim, sesama umat beragama dan sesama warga negara.

Usaha motivasi Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang kepada anggota-anggotanya dengan selalu mengikutsertakan mereka dalam setiap keputusan yang telah disepakati bersama, menjelaskan bahwa setiap tugas dan kewajiban yang diemban merupakan bentuk ikhtiar dan berjuang di Jalan Allah. Karena masjid merupakan rumah Allah bagi mereka yang memakmurkan rumah Allah niscaya keberkahan hidup senantiasa menyertai mereka dengan melaksanakan setiap tanggungjawabnya dengan niat tulus, ikhlas, sukarela dan semata-mata menggapai ridho Allah SWT, sebagaimana dalam firman Allah Surat At-Taubah Ayat 18:

dalam menjalankan tugasnya. Sebelum anggota menerima tugas

dan tanggung jawabnya, mereka telah dibimbing terlebih dahulu tentang apa saja tugas dan tanggungjawab yang akan dilakukan selama menjalankan program kerja.

Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang memiliki peran penting dalam pemberian arahan dan bimbingan kepada anggota pengurus ketakmiran Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang. Bimbingan dilakukan dengan cara memberikan pengarahan kepada setiap anggota dalam mengarahkan setiap kegiatan yang akan dilakukan dan melakukan bimbingan tentang tugas-tugas dan tanggungjawabnya. Proses pengarahan dan bimbingan ini sebagai tindakan pimpinan dakwah yang berusaha menjamin terlaksananya tugas-tugas yang diemban para pengurus dengan efektif dan efisien sesuai tujuan yang ingin dicapai yaitu memakmurkan masjid, menghidupkan masjid sebagaimana pada zaman Rasulullah, masjid sebagai pusat peradaban umat Islam. Selain itu bimbingan dan pengarahan yang dilakukan Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang dengan memberikan perhatian terhadap para anggotanya, senantiasa menasehati, membantu dan juga mendampingi selama proses menjalankan tugas-tugasnya. P

3. Menjalani Hubungan (*Coordinating*)

Menurut Handayani (2002: 89-90), untuk menciptakan koordinasi yang efektif dibutuhkan ciri-ciri atau karakteristik koordinasi sebagai landasan untuk melakukan koordinasi antar internal organisasi maupun eksternal organisasi. Adapun ciri-ciri atau karakteristik koordinasi yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab koordinasi terletak pada pimpinan. Oleh karena itu koordinasi adalah menjadi wewenang dan tanggung jawab daripada pimpinan. Dikatakan bahwa pimpinan yang berhasil, karena ia telah melakukan koordinasi dengan baik.
- b. Koordinasi adalah suatu usaha kerjasama. Hal ini disebabkan karena kerjasama merupakan syarat mutlak terselenggaranya koordinasi dengan sebaik-baiknya.

- c. Koordinasi adalah proses yang terus-menerus (continue process). Artinya suatu proses yang bersifat kesinambungan dalam rangka tercapainya tujuan organisasi.
- d. Adanya pengaturan usaha kelompok secara teratur. Hal ini disebabkan karena koordinasi adalah konsep yang diterapkan di dalam kelompok, bukan terhadap usaha individu tetapi sejumlah individu yang bekerjasama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- e. Konsep kesatuan tindakan. Konsep kesatuan tindakan adalah inti daripada koordinasi. Hal ini berarti bahwa pimpinan harus mengatur usaha-usaha/tindakan-tindakan daripada setiap kegiatan individu sehingga diperoleh adanya keserasian di dalam mencapai hasilbersama.
- f. Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama (common purpose). Kesatuan usaha/ tindakan meminta kesadaran/ pengertian kepada semua individu, agar ikut serta melaksanakan tujuan bersama sebagaikelompok di mana mereka bekerja.

Dalam menjalin hubungan guna menciptakan sebuah kerjasama yang solid dalam kepengurusan ketakmiran Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang, Ketua Takmir mengadakan kegiatan rutin musyawarah bersama para pengurus setiap satu bulan sekali, saling berkoordinasi antar pengurus melalui media WAG (Whatsapp Grup) sehingga informasi dengan mudah dan cepat diterima, menjalin silaturahmi baik ketika berada di lingkungan masjid atau tidak. Upaya membuat kotak saran kritik bagi pengurus yang nantinya menjadi bahan evaluasi kedepannya demi kemajuan Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.

Penjalin hubungan ini dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan guna menjamin terciptanya harmonisasi dan sinkronisasi serta menciptakan kerjasama yang solid demi tujuan bersama yaitu menghidupkan dan memakmurkan Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.

4. Penyelenggaraan Komunikasi (*Communicating*)

Menurut Munir dalam bukunya manajemen dakwah (2006: 159) komunikasi merupakan suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah.

Komunikasi antara pimpinan dan pelaksana dapat berjalan dengan efektif apabila memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memilih informasi yang akan dikomunikasikan,
- b. Mengetahui cara-cara penyampaian informasi,
- c. Mengenal dengan baik penerima komunikasi,
- d. Membangkitkan perhatian penerima komunikasi (Shaleh, 1993: 127).

Dalam proses penyelenggaraan komunikasi, ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang senantiasa mengadakan rapat koordinasi dan evaluasi dengan para anggotanya. Rapat koordinasi ini sebagai sarana komunikasi setiap penyelenggaraan kegiatan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang dengan tujuan tidak ada kesalahfahaman selama kegiatan dakwah berlangsung dengan baik. Selain itu adanya rapat evaluasi setiap selesai kegiatan merupakan sarana komunikasi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan dijadikan pembelajaran kedepannya agar menjadi lebih baik. Komunikasi berlangsung dilakukan dengan cara yang baik dan tanpa ada rasa untuk menyakiti atau menyinggung perasaan anggota-anggotanya selain itu pengurus juga melakukan komunikasi dengan para jamaah dengan memberikan sesi tanya jawab disetiap kegiatan dakwah berlangsung yang nantinya saran, kritik dan masukan menjadi evaluasi pembenahan kepada pengurus ketakmiran Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.

5. Kepemimpinan (*Leadership*)

Robbins & Judge (2015: 249) kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi suatu kelompok untuk tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok guna mencapai tujuan.

Kepemimpinan yang efektif akan terwujud apabila berjalan sesuai fungsinya. Fungsi kepemimpinan antara lain memandu, menuntun, membimbing, membangun, memotivasi, mengemudikan organisasi, menjalin komunikasi dengan baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, serta membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan (Kartono, 2008 : 81).

Dalam upaya mempengaruhi individu atau sekelompok individu, Luthans (2009) mengemukakan adanya empat faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, antara lain:

- a) Karisma: memberikan visi dan misi, memunculkan rasa bangga, mendapatkan respek dan kepercayaan.
- b) Inspirasi: mengkomunikasikan harapan tinggi, menggunakan simbol-simbol untuk memfokuskan usaha, mengekspresikan ada tujuan penting dalam cara yang sederhana.
- c) Simulasi intelektual: dapat menunjukkan intelegensi, rasional, pemecahan masalah secara hati-hati.
- d) Memerhatikan staf secara individu: bisa menunjukkan perhatian terhadap pribadi, memperlakukan karyawan secara individual, melatih, menasehati.

Kepemimpinan dalam ketakmiran Masjid Nidaul Khoirot, ketua takmir Masjid Nidaul Khoirot berperan penting dalam memengaruhi anggota-anggotanya untuk menjalankan tugas dan kewajibannya guna meraih tujuan yang telah ditetapkan. Disini ketua takmir sebagai pemimpin senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, menjalin

hubungan antar anggota dengan baik, berkomunikasi secara efektif, mudah dipahami. Ketua takmir secara demokratis berupaya selalu melibatkan anggotanya dalam mengambil suatu keputusan, bermusyawarah dalam menghadapi setiap persoalan atau permasalahan yang ada. Dari semua itu, para pengurus dengan sukarela menjalankan setiap perintah atau arahan dari ketua takmir secara sukarela semata-mata menggapai ridho Allah SWT.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Actuating* Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.

Lembaga atau organisasi dalam usaha mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan tentu diperlukan kerjasama yang baik. Dan dalam menjalankan setiap kegiatan organisasi pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat tersendiri di dalam pelaksanaannya. Oleh karenanya dalam setiap pelaksanaan pasti memiliki kendala dan hambatan. Namun dengan kita mengetahui faktor pendukung serta penghambat maka kita dapat mengoptimalkan serta meminimalisirnya segala kemungkinan yang tidak diinginkan. Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi *actuating* dakwah pada takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang antara lain:

1. Faktor Pendukung

- a. Tersusunnya program-program kegiatan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.

Kegiatan akan berjalan dengan baik apabila direncanakan dan diprogram dengan baik dan matang. Sehingga kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan akan tercapai tujuan yang diinginkan. Dan dalam upaya memakmurkan Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang, Para pengurus Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang mengadakan berbagai program-program kegiatan dakwah seperti KARMILA (Kajian Kamis Malam), TPQ, Ngaji Sirah Nabawiyah, Gerakan Infaq Beras (ATM Beras), BMT Nidaul Khoirot, Pengajian Senin Malam, Kajian

Sirah Nabawiyah, Kampung Ramadhan (Buka Bersama, KURMA/Kajian Bulan Ramadhan, Dongeng Ramadhan), Pengajian Muharram, Santunan Anak Yatim Piatu, Pengajian Khatmil Quran, Makan Siang Barokah, BURJUM, Kajian Muslimah.

b. Antusias Jamaah Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang

Sebagaimana lokasi geografisnya, Masjid Nidaul Khoirot berlokasi sangat strategis karena berbatasan langsung dengan Jalan Tambak dalam Raya, Gayamsari Semarang yang mana lingkungan sekitar masjid juga terdapat rumah-rumah warga, pendidikan formal SD Negeri Sawah Besar 01, SD Negeri Siwalan, SMP Negeri 4 Semarang. Sehingga setiap sholat fardhu 5 waktu Masjid Nidaul Khoirot selaluramai para jamaah yang ingin menunaikan sholat tidak hanya dari masyarakat Tambak Dalam Sawah Besar Gayamsari namun juga jamaah dari luar lokasi tersebut. Dan antusias para jamaahpun sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan di Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.

c. Kepentingan Umat (Jamaah) tujuan utama

Masjid Nidaul Khoirot melalui takmir masjid berusaha menempatkan kepentingan jamaah sebagai tujuan utama, hal ini dapat dilihat dari berbagai sisi mulai dari kegiatan, tempat, sarana dan prasarana yang semuanya di tunjukkan untuk kepentingan jamaah. Di lihat dari sisi kegiatan terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan kajian dakwah, mulai ba'da subuh, pagi, siang, ba'da magrib hingga ba'da Isya', dari yang di selenggarakan oleh takmir itu sendiri maupun yang penulis teliti yakni menggandeng ormas Islam untuk ikut ambil bagian mengisi kegiatan yang ada di Masjid Nidaul Khoirot. Selain kegiatan yang bersifat keagamaan sebenarnya ada juga kegiatan yang sifatnya pengetahuan umum seperti sharing masalah kesehatan di isi oleh dokter yang menjadi bagian dari takmir masjid, kemudian layanan konseling masalah rumah tangga, layanan zakat, infaq dan shodaqoh, kemudian juga ada pelatihan yang juga melibatkan masyarakat umum

- d. Aktifnya Ikatan Remaja Masjid Nidaul Khoirot (IRMADINA) Gayamsari Semarang.

Dengan adanya Ikatan Remaja Masjid Nidaul Khoirot (IRMADINA) yang merupakan bagian dari SDM yang berperan aktif dalam upaya memakmurkan masjid. IRMADINA ini dibentuk untuk membantu takmir masjid dalam menjalankan program-program kegiatan dakwah masjid, dengan aktifnya para remaja masjid tentu pemberdayaan SDM dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin.

- e. Adanya Taman Pendidikan Quran (TPQ)

Pembelajaran yang ada di Masjid Nidaul Khoirot adalah TPQ yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at setelah habis sholat Ashar, terdapat 4 ruangan yang difasilitasi dengan papan tulis, meja panjang, kipas, terdapat 40 anak dengan diampu oleh ustadz-ustadzah yang berkualitas.

- f. Adanya Pelatihan Pengembangan SDM

Pelatihan Pengembangan SDM di Masjid Nidaul Khoirot ini bertujuan untuk mengasah soft skill para pengurus masjid maupun para jamaah. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan potensi para SDM dengan baik sehingga perlu adanya pengarahan dan juga pelatihan secara berkesinambungan dan berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan bersama terutama jamaah Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang.

2. Faktor Penghambat

- a. Jumlah SDM di Masjid Nidaul Khoirot

SDM berperan penting dalam menjalankan segala program kegiatan dakwah yang ada di Masjid Nidaul Khoirot. Banyak dan sedikitnya SDM yang berperan aktif di ketakmiran masjid menentukan keberhasilan pelaksanaan program kegiatan dakwah yang telah ditetapkan. Jumlah SDM pengurus ketakmiran Masjid Nidaul Khoirot terhitung semakin menurun karena yang bertahan dalam struktur ketakmiran hanyalah yang aktif dalam menjalankan program-program kegiatan dakwah sehingga dalam pelaksanaannya SDM pengurus harus

merangkap beberapa jobdisk kegiatan demi terselenggaranya kegiatan yang telah diselenggarakan.

b. Belum adanya LPJ Tahunan (Laporan Pertanggungjawaban)

Lpj merupakan laporan pertanggungjawaban sebagai buktibahwa kegiatan telah selesai dilaksanakan. LPJ Tahunan merupakan bentuk pembukuan dari hasil pelaksanaan progam-progam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh kepengurusan takmir masjid yang nantinya menjadi panduan evaluasi tiap tahunnya agar kedepannya proses kegiatandakwah berjalan menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini LPJ Tahunan sangatlah penting untuk diselenggarakan oleh pengurus takmir Masjid Nidaul Khoirot sehingga harapan untuk memperbaiki diri dan evaluasi progam kegiatan dakwah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Untuk melakukan analisis, pertama menentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan kedalam faktor pendukung, sedangkan peluang dan ancaman dikelompokkan kedalam faktor penghambat (Sondang P Siagian, 2007: 173).

Dalam upaya mengoptimalkan implementasi *actuating* dakwah pada takmir Masjid Nidaul Khoirot perlu adanya usaha untuk menangkap setiap peluang yang dapat menjadikan kemajuan dan kemakmuran Masjid Nidaul Khoirot. Peluang ini tidak ada gunanya jika tidak ada upaya memanfaatkan potensi jamaah dengan baik, memberdayakan SDM secara efektif dan efisien. Melakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threat) dalam implementasi *actuating* dakwah pada ketakmiran masjid sangatlah penting, karena menentukan keberhasilan dalam menjalankan setiap progam-progam kegiatan dakwah yang telah ditetapkan.

Untuk melakukan analisis SWOT terlebih dahulu menentukan kekuatan dan kelemahan yang merupakan faktor internal yang ada dalam suatu organisasi. Selain itu, dalam analisis SWOT juga

mempertimbangkan ancaman dan peluang yang ada diluar (faktor eksternal) dalam suatu organisasi.

Tabel III
Analisis *SWOT*

Strenght	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi strategis. 2. Progam kegiatan dakwah tersusun dengan baik. 3. Pengurus bertanggungjawab. 4. Aktifnya IRMADINA (Ikatan Remaja Masjid Nidaul Khoirot).
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya SDM. • Kurang aktifnya beberapa pengurus dan kesibukan pengurus takmir Masjid Nidaul Khoirot.
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid Nidaul Khoirot didirikan karena kebutuhan umat muslim Tambak Dalam, Gayamsari. • Antusias tinggi para jamaah.
Threat	<ul style="list-style-type: none"> • Kekhawatiran terjadinya konflik antar pengurus.

a. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor Internal adalah faktor dari dalam organisasi yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan.

1) *Strenght* (Kekuatan)

- a) Masjid Nidaul Khoirot berlokasi sangat strategis sehingga jumlah jamaah yang melakukan aktivitas di Masjid Nidaul Khoirot cukup banyak.
- b) Progam Kegiatan Dakwah tersusun dengan baik.
- c) Pengurus Takmir Masjid siap bertanggungjawab atas tugas dan kewajibannya.

d) Peran aktif remaja masjid (IRMADINA) yang siap membantu pengurus dalam melaksanakan program kegiatan dakwah.

2) *Weakness* (Kelemahan)

a) Kesibukan sebagian pengurus takmir masjid dan para remaja masjid karena masing-masing dari mereka masih ada yang bersekolah, kuliah dan juga bekerja.

b) Kurang aktifnya beberapa pengurus takmir masjid sehingga program kerja diambil pengurus yang ada agar program tetap berjalan sesuai rencana

c) Kurangnya SDM sehingga terjadinya double jobdisk.

b. Faktor Eksternal (Ancaman dan Peluang)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar organisasi yang meliputi ancaman dan peluang.

2) *Threat* (Ancaman)

Ancaman pada implementasi *actuating* dakwah pada takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang adalah kekhawatiran terjadinya konflik antar pengurus yang nantinya menjadi penghambat terlaksananya program kegiatan dakwah yang telah direncanakan sehingga tidak berjalan dengan semestinya.

3) *Opportunity* (Peluang)

a) Masjid Nidaul Khoirot didirikan karena kebutuhan masyarakat Tambak Dalam yang kesulitan melaksanakan Sholat Jumat dikarenakan masjid yang ada lokasinya sangat jauh serta mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama.

b) Jumlah jamaahnya yang cukup banyak dan aktif mengikuti program kegiatan dakwah yang diselenggarakan para pengurus takmir masjid.

Kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dalam implementasi *actuating* dakwah pada takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari merupakan suatu bagian yang penting dan harus dihadapi dalam menata Manajemen Kemasjidan. Dalam hal ini, menurut peneliti pentingnya memaksimalkan kekuatan dan peluang demi tercapainya tujuan yang diinginkan serta berusaha meminimalisir ancaman dan hambatan yang ada. Memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi *actuating* dakwah pada takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang. Jadi dalam suatu organisasi diharuskan dapat melakukan analisis SWOT dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta sebagaimana data yang telah peneliti peroleh di lapangan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *Actuating* Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik karena sesuai dengan teori yang telah dijelaskan yaitu:
 - a. Pertama, motivasi dari ketua takmir yang mendorong anggotanya untuk memakmurkan masjid karena masjid merupakan rumah Allah yang mana semata-mata mencari keridhaan Allah SWT, Selain itu, pimpinan memberikan motivasi semangat kerja untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing.
 - b. Kedua, bimbingan terhadap pencapaian tujuan dakwah yang telah ditentukan dan para pengurus masjid didorong untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keterampilan dakwahnya agar proses penyelenggaraan dakwah berjalan efektif dan efisien.
 - c. Ketiga, koordinasi/penjalinan hubungan yang harmonis antara ketua dengan seluruh elemen dalam organisasi seperti mengadakan musyawarah bersama kepada seluruh kepengurusan ketakmiran Masjid Nidaul Khoirot. Ketua atau pimpinan organisasi memberikan perintah, petunjuk, pedoman kepada pengurus dan anggotanya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan sungguh-sungguh.
 - d. Keempat, Penyelenggaraan komunikasi dilakukan secara langsung oleh ketua takmir Masjid Nidaul Khoirot dalam setiap kegiatan dan juga mengadakan musyawarah rutin setiap sebulan sekali

- guna menjalin hubungan dengan baik antara pemimpin dan anggota.
- e. Kelima, Kepemimpinan ketua takmir Masjid Nidaul Khoirot sangat berpengaruh kepada anggota-anggota pengurus, sehingga dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan, semata-mata menggapai ridho Allah SWT.
2. Faktor Pendukung dari implementasi *actuating* dakwah pada takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang antara lain:
 - a. Tersusunnya progam kegiatan dakwah,
 - b. Antusias jamaah masjid Nidaul Khoirot,
 - c. Kepentingan umat tujuan utama,
 - d. Aktifnya ikatan remaja masjid (IRMADINA),
 - e. Adanya Taman Pendidikan Alquran (TPQ),
 - f. Adanya pelatihan SDM.
 3. Adapun faktor penghambat dari implementasi *actuating* dakwah pada takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang antara lain:
 - a. Kurangnya jumlah SDM,
 - b. Belum adanya LPJ Tahunan.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian di Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang, penulis memberikan beberapa saran dan berharap dengan adanya saran dapat menjadikan rekokendasi untuk lebih meningkatkan memakmurkan masjid dan program-program yang ada dimasjid Adapun saran yang diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Ketakmiran Masjid Nidaaul Khoirot supaya tetap semangat dan kerja ikhlas karena Allah SWT dalam memakmurkan masjid.
2. Saling membantu dan mendukung tidak hanya fokus pada pembagian tugas masing-masing dalam rencana kegiatan yang akan diadakan.

3. Melakukan outbound atau refreshing bersama para pengurus guna memperkuat kekompakan dan mempererat keharmonisan.
4. Selalu berusaha meningkatkan kualitas SDM menjadi lebih baik lagi.
5. Meningkatkan manajemen masjid dan merealisasikan program yang belum di realisasikan.
6. Membukukan Laporan Akhir Pertanggungjawaban Tahunan.

C. PENUTUP

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT atas anugerah rahmat, hidayat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, terutama pembimbing dan Ketua Takmir serta pengurus Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang yang dengan penuh keikhlasan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi menyempurnakan karya ini. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi para pembaca. Wallahu a'lam bissawam.

DAFTAR PUSTAKA

- (KBBI), K. B. (2011). Semarang: Widya Karya.
- Alwi, M. (2015). *Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Al Tatwir, 2, 1.
- Amin, M. (2013). *Metodologi Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press.
- Andry Fredianto, E. S. (2015). *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Mediaterra.
- Arifin, M. (2010). *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Teras.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Dr. Armawati Arbi, M. S. (2012). *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*. Jakarta: Amzah.
- Effendi, F. (2007). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Furi, S. A. (n.d.). *Sirah Nabawiyah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media dan STAIN Purwokerto Press.
- Harahab, S. S. (1993). *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hasibuan, M. S. (2001). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. (2011). *Manajemen (Dasar, Pengertian Dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://e-journal.repository.UNISBA.ac.id/pdf>. (n.d.).
- <http://e-journal.uajy.ac.id/912/2/1KOM02857.pdf>, d. p. (n.d.).
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1229/1/manajemen-ritha.pdf>. (n.d.).
- https://www.academia.edu/Library?from_navbar=true. (n.d.).
- Ishak, S. (2015). *Dakwah Sambil Ngenet*. Jakarta: Gramedia.
- Alquran dan Terjemahan, Wakaf dari Pelayanan Dua Kota Suci, Raja Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud . (1428). Madinah.*
- Muhammad Munir, W. I. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhammad Munir, W. I. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Nawawi, S. M. (n.d.). Maktabah Dahlan Indonesia,.*
- Panglaykim, J. P. (1997). Manajemen Suatu Pengantar. Indonesia: Pembangunan.*
- Roqib, M. (2005). Menggugat Fungsi Edukasi Masjid . Yogyakarta: Grafindo Litera Media.*
- Rusmalita, S. (n.d.). Potret Manajemen Masjid di Pedesaan.*
- Saleh, A. R. (1977). Manajemen Dakwah Islam. Jakarta: Bulan Bintang.*
- Saputra, D. W. (2012). Pengantar ilmu Dakwah. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Shihab, Q. (1996). Membumikan Alquran. Jakarta.*
- Syakir, A. (1983). Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlas.*
- Tasmara, T. (1998). Komunikasi Dakwah. Jakarta: Gaya Media Pramata.*
- Wisudaningsih, E. T. (n.d.). Konsep Actuating dalam Alquran dan Hadits.*
- Yusuf, H. Y. (2009). Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana.*
- Wawancara dengan ketua takmir bapak H. Widodo G. Purwadi. 21 April 2021.*
- Wawancara dengan wakil sekretaris Arianti. 21 April 2021.*
- Wawancara dengan ketua takmir bapak H. Widodo. G Purwadi. 13 Maret 2022.*
- Wawancara dengan bapak putut H. Sudarsono. 13 Maret 2022.*
- Wawancara dengan jamaah bapak Kasmadi. 13 Maret 2022.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Draft wawancara dengan Bapak H. Ir. Widodo selaku Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Nidaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang?
2. Apa visi dan misi Masjid Nidaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang?
3. Apa saja fasilitas yang dimiliki Masjid Nidaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang?
4. Apa tugas dan fungsi dari takmir Masjid Nidaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang?
5. Apakah struktur ketakmiran yang dibentuk sudah berjalan sesuai jobdisknya?
6. Apa saja progam-progam kegiatan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang?
7. Bagaimana pelaksanaan dari progam-progam kegiatan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang?
8. Apakah dalam proses menjalankan progam-progam kegiatan dakwah sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*)?
9. Bagaimana implementasi fungsi *actuating* pada progam-progam kegiatan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang?
10. Apa tujuan dari progam-progam kegiatan dakwah di Masjid Nidaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang?
11. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *actuating* dakwah pada takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang?

Bersama Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot, Bapak H.Widodo



Ruang Tpq Nidaul Khoirot



Bersama bapak Kasmadi selaku penjaga (Marbot) Masjid Nidaul Khoirot



Kotak infaq



Progam ATM Beras



Progam Ramadhan ceria



TPQ Nidaul Khoirot



Dongeng Anak Ceria



Surat Ijin Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1339/Un.10.4/K/KM.05.01/03/2022

Semarang, 29 Maret 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin pra Riset*

Kepada Yth.
Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Ervina Oktavianty
NIM : 1701036104
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Nidaul Khoirot, Jalan Tambak Dalam, Sawah Besar
Kecamatan Gayamsari, Semarang
Judul Skripsi : Implementasi Actuating Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1339/Un.10.4/K/KM.05.01/03/2022

Semarang, 29 Maret 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ketua Takmir Masjid Nidaul Khoirot
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Ervina Oktavianty
NIM : 1701036104
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Nidaul Khoirot, Jalan Tambak Dalam, Sawah Besar
Kecamatan Gayamsari, Semarang
Judul Skripsi : Implementasi Actuating Dakwah Pada Takmir Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Masjid Nidaul Khoirot Gayamsari Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. PRIBADI

1. Nama Lengkap : Ervina Oktaviany
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 21 Oktober 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Belum Menikah
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Golongan Darah : O
9. Tinggi dan Berat Badan : 150 cm dan 41 kg
10. Hobi : Makan, Memasak dan Nonton Drakor
11. Alamat : Desa Sumberrejo, Dukuh Nggolong, RT 6 RW 1 Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah
12. Nomor Telepon 081325957569
13. Email : ervinaoktav123@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI : MI Manbaul Huda Tahun 2005-2011
2. SMP : SMP N Gunungwungkal Tahun 2011-2014
3. SMA : SMA N 1 TAYU Tahun 2014-2017
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang Tahun 2017-Sekarang

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris UKM Korp Da'I Islam 2018-2019

2. Sekretaris Siaga Peduli Korwil Semarang 2019
3. Anggota Siaga Peduli
4. Anggota Pemandu Wisata Kota Lama (DUTAKOLA) Semarang
5. Relawan SDGS Desa Sumberrejo, Gunungwungkal
6. Operator Emis TPQ Al-Hikmah Sumberrejo, Gunungwungkal

D. LATAR BELAKANG KELUARGA

1. Ayah : Eri Juswadi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 31 Desember 1955
3. Ibu : Sumarmiati
4. Tempat Tanggal Lahir : Pati, 19 Agustus 1977
5. Alamat : Desa Sumberrejo RT 6 RW 1 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah

